

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



Oleh:

DANDY PRASETYO IRIANTO

17.1.01.10437

Program Studi: Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)

SURABAYA

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**



Oleh:

DANDY PRASETYO IRIANTO

17.1.01.10437

Program Studi: Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA)

SURABAYA

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Program Studi: Akuntansi

Konsentrasi: Akuntansi Keuangan

Oleh:

DANDY PRASETYO IRIANTO

17.1.01.10437

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA
STIESIA SURABAYA**

2021

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

DANDY PRASETYO IRIANTO

NPM : 17.1.01.10437

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada tanggal 09 Maret 2021

Susunan Tim Penguji :

Ketua : Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota : 1. Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.

2. Nur Handayani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dinyatakan Memenuhi Syarat dan Diterima

Oleh :

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.


Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA.



Ketua STIESIA

Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **DANDY PRASETYO IRIANTO**

N.P.M : **17.1.01.10437**

menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Diajukan untuk diuji pada tanggal 09 Maret 2021 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya batal saya terima.

Surabaya, 09 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Dandy Prasetyo Irianto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. MAHASISWA

Nama : Dandy Prasetyo Irianto
NPM : 17.1.01.10437
Program Studi : S1-Akuntansi
Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Januari 1999
Agama : Islam
Jumlah Saudara/Anak ke : 4/2
Alamat Rumah : Bulak Banteng Madya 9/28-A
Kec. Kenjeran Kota Surabaya 60128
Status : Mahasiswa

B. ORANG TUA

Nama : Riyanto
Alamat Rumah/Telepon : Bulak Banteng Madya 9/28-A
Kec. Kenjeran Kota Surabaya 60128
Alamat Kantor/Telepon : Jl. Basuki Rahmat No.98-104, Embong
Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya,
Jawa Timur 60271

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamat SD di SDN BULAK BANTENG II tahun 2011
2. Tamat SLTP di SMPN 2 Surabaya tahun 2014
3. Tamat SLTA di SMAN 7 Surabaya tahun 2017
4. Pendidikan Tinggi (PT)

Nama PT	Tempat	Semester	Tahun	Keterangan
STIESIA	Surabaya	I-VII	2021	Akuntansi

D. RIWAYAT PEKERJAAN

Tahun	Bekerja di	Pangkat/Golongan	Jabatan
-	-	-	-

Dibuat dengan sebenarnya



Dandy Prasetyo Irianto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta shallawat serta salam selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Sehingga penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

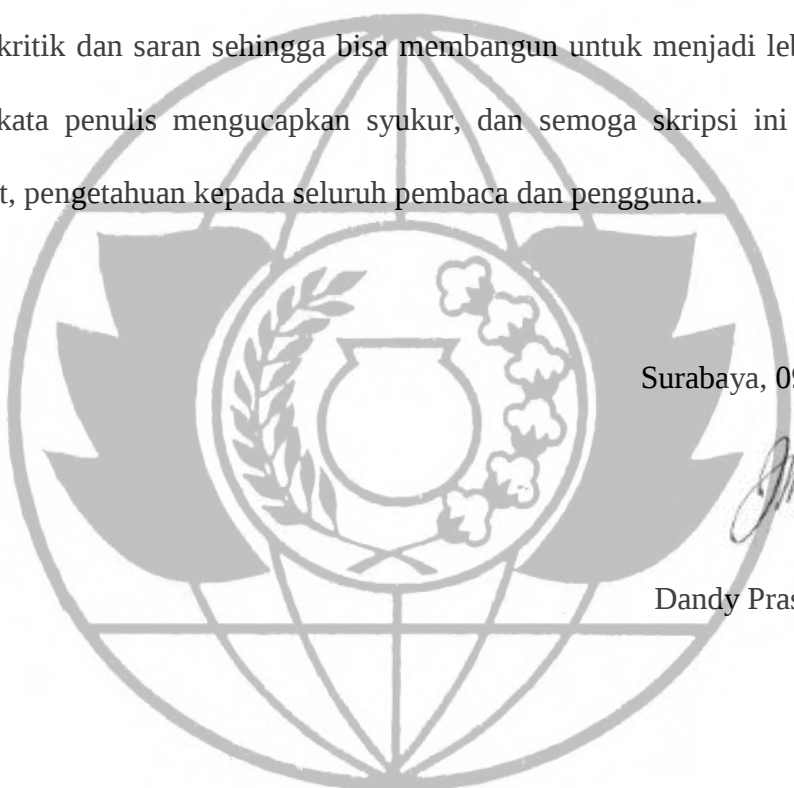
1. Allah SWT atas ridho-Nya melimpahkan berkah, rahmat dan karunia sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar tanpa suatu halangan apapun.
2. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang selalu semangat mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
4. Ibu Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua S1 Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

5. Bapak Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA. Selaku dosen pembimbing yang sudah merelakan waktu, tenaga, serta kesabaran dalam bimbingan dan arahan penulis agar skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Wahidahwati, S.E., M.Si., Ak., CA. dan Ibu Nur Handayani S.E., M.Si., Ak., CA. selaku penguji pada sidang skripsi penulis yang telah memberikan pengetahuan dan ilmu serta koreksi pada skripsi penulis sehingga skripsi lebih baik lagi.
7. Bapak Dr. Maswar Patuh Priyadi, M.M., Ak., CA. Selaku wali kelas SA-2 atas bimbingan dan arahan selama masa kuliah.
8. Bapak Mochammad Jamil, S.E., M.Si selaku Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA yang telah memberikan izin untuk mengumpulkan data-data penyusunan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen serta Staff karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesi (STIESIA) Surabaya yang memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis untuk lebih baik lagi.
10. Nabila Intan Puteri yang selalu menemani dengan hati dan kesabaran yang luar biasa dalam segala keadaan serta dukungan dan doa yang selalu diberikan.
11. Sahabat seperjuangan Lisa, Nafa dan Sarda yang selalu bersedia menjadi tempat cerita dan bertukar pikiran serta memberikan solusi terbaiknya.
12. Teman-teman kelas SA-2 angkatan 2017 untuk semangat yang tak pernah padam menyelesaikan perkuliahan.

13. Semua orang yang selalu menanyakan kapan selesai skripsinya sehingga penulis menjadi termotivasi dalam mengerjakan.
14. Pihak lain yang membantu dan mendoakan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah selalu memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu diharapkan segala kritik dan saran sehingga bisa membangun untuk menjadi lebih baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan syukur, dan semoga skripsi ini memberikan manfaat, pengetahuan kepada seluruh pembaca dan pengguna.

Surabaya, 09 Maret 2021




Dandy Prasetyo Irianto

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR SKRIPSI	i
HALAMAN SAMPUL DALAM SKRIPSI	ii
HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
 BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB 2 : TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ...	10
2.1 Tinjauan Teoritis.....	10
2.1.1 Pecking Order Theory	10
2.1.2 Signalling Theory	11
2.1.3 Agency Theory.....	12
2.1.4 Struktur Modal	13
2.1.5 Profitabilitas	20
2.1.6 Likuiditas.....	21
2.1.7 Pertumbuhan Aset	22
2.1.8 Ukuran Perusahaan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Rerangka Pemikiran.....	29
2.4 Pengembangan Hipotesis	30
 BAB 3 : METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian	34
3.2 Teknik Pengambilan Sampel	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36

3.3.1 Jenis Data	36
3.3.2 Sumber Data	37
3.3.3 Teknik Pengambilan Data	37
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	37
3.4.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat	37
3.4.2 Variabel Independen atau Variabel bebas	38
3.5 Teknik Analisis Data	40
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.5.4 Uji Hipotesis.....	44
BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.1.2 Sampel Penelitian	47
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	48
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	50
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
4.1.6 Pengujian Hipotesis	57
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.....	62
4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal	63
4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal	65
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	66
BAB 5 : PENUTUP	68
5.1 Simpulan	68
5.2 Keterbatasan.....	70
5.3 Saran	70
JADWAL PENELITIAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Seleksi Sampel dari Populasi	35
2. Daftar Nama Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	36
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	48
4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov.....	52
5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	54
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	55
8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
9. Hasil Uji Kelayakan Model (F).....	59
10. Hasil Uji t.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rerangka Pemikiran	29
2. Grafik Uji Normalitas	51
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik <i>Scatterplot</i>	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perhitungan Struktur Modal.....	77
2. Daftar Perhitungan Profitabilitas.....	79
3. Daftar Perhitungan Likuiditas	81
4. Daftar Perhitungan Pertumbuhan Aset	83
5. Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan	85
6. Hasil Olahan SPSS 21.....	87



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas diukur dengan *return on asset*, likuiditas diukur dengan *current ratio*, pertumbuhan aset diukur dengan pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan diukur dengan ln total aset.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan didapatkan sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage*.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur modal

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability, liquidity, asset growth and firm size on capital structure. While profitability was measured by Return On Asset (ROA), liquidity was measured by Current Ratio (CR), asset growth was measured by Asset Growth and firm size was measured by In Total Asset.

The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 65 Food and Beverages companies from 13 companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21.

The research result concluded that profitability did not affect the capital structure of Food and Beverages companies. Likewise, both asset growth and firm size did not affect the capital structure of Food and Beverages companies. On the other hand, liquidity had a negative effect on the capital structure of Food and Beverages companies.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Growth, Firm Size, Capital Structures



I certify that this translation is true
and accurate. Prepared by a
professional translator. This
translation is provided on this day-----

M. Faisal, S.Pd., M.Pd

STIESIA Language Center
Medan, Indonesia 60118, Indonesia

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi dunia bisnis perusahaan pasti membutuhkan sebuah modal dalam mengembangkan bisnisnya, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverage* yang semakin maju untuk persaingan yang semakin ketat. Apalagi dalam perkembangan era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sekarang yang begitu pesat baik pada sistem produksi, sistem pemasaran maupun sistem penjualan juga diharapkan mampu memotivasi perusahaan-perusahaan untuk bersaing secara sehat dan dapat menghasilkan produk-produk yang berbeda dengan perusahaan lain dan berkualitas serta mempunyai ciri khas tersendiri pada produk yang dihasilkan. Perusahaan juga dituntut mampu dalam memanfaatkan dengan baik sumber daya yang ada dengan tetap mengutamakan pengelolaan sumber dana yang tepat karena apabila keputusan struktur modal perusahaan atau pendanaan perusahaan yang tidak tepat dapat mempengaruhi secara langsung terhadap penurunan tingkat keuntungan perusahaan dan mengganggu aktivitas operasional perusahaan.

Pendanaan dalam perusahaan berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana guna menunjang aktivitas operasi perusahaannya. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan perusahaan merupakan hal yang penting karena menyangkut kegiatan operasional perusahaan dan juga keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang, sehingga pemilihan pendanaan perusahaan harus dilakukan dengan tepat. Pendanaan perusahaan juga berkaitan

dengan berbagai pihak yang terlibat dalam usaha perusahaan tersebut, seperti kreditor, investor, dan pihak-pihak dalam perusahaan tersebut.

Dalam aktivitas perusahaan, manajer perusahaan dipercaya mengelola dana yang berguna untuk membiayai bisnisnya, baik menggunakan dana yang berasal dari internal perusahaan maupun dana luar perusahaan. Menurut Riyanto (2011) dana yang diterima perusahaan akan dipergunakan untuk membeli aktiva tetap dan bahan-bahan produksi guna menunjang aktivitas produksinya baik barang atau jasa. Suatu perusahaan dapat mencukupi kebutuhan dananya dengan menggunakan dana dari dalam perusahaan, yaitu sumber dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan (Riyanto, 2011). Menurut Asri (2013), sumber internal perusahaan dapat berupa dana yang terkumpul sebagai akumulasi dari bagian laba yang tidak bagi. Laba ditahan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan dan dikumpulkan untuk mendanai kegiatan bisnis dan perluasan usaha perusahaan. Selain menggunakan dana yang berasal dari dalam perusahaan, kebutuhan dana dapat juga dipenuhi dengan dana yang bersumber dari eksternal perusahaan, yaitu berupa hutang kepada pihak lain maupun modal sendiri (Asri, 2013).

Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Keputusan pendanaan dikatakan baik dapat di lihat melalui struktur modal perusahaan tersebut. Sumber pendanaan yang diperoleh perusahaan dapat berasal dari sumber internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Apabila perusahaan tersebut lebih mengutamakan menggunakan sumber dari dalam perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka akan sangat baik bagi

perusahaan tersebut karena akan mengurangi ketergantungannya terhadap pihak luar, sehingga risiko yang ditanggung perusahaan tidak terlalu besar. Jika perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat dan kebutuhan akan dana meningkat, sedangkan dana dari sumber dalam perusahaan telah digunakan seluruhnya, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan kecuali menggunakan modal tambahan untuk memenuhi kebutuhan dananya, maka alternatif lain yang akan dipilih perusahaan yaitu dengan menggunakan dana dari luar perusahaan, yaitu dengan melalui hutang maupun mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhan dananya. Perusahaan yang memilih menggunakan hutang, maka akan memiliki beban sebesar biaya bunga atas hutang tersebut dan memiliki ketergantungan terhadap pihak luar semakin meningkat, jika perusahaan memilih menerbitkan saham, maka biaya pengadaan atas saham tersebut memerlukan biaya yang besar.

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sartono, 2016). Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mampu mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dengan pengembalian sehingga mampu memaksimumkan harga saham (Damayanti dan Dana, 2017). Pemilihan kombinasi dana yang tepat akan menghasilkan struktur modal yang kuat pada suatu perusahaan sehingga akan berpengaruh pada aktivitas perusahaan tersebut dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan serta bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Struktur modal dapat diukur dengan cara membandingkan antara total hutang terhadap ekuitas (Asri,2013). Rasio utang modal adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, artinya jika hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah daripada modal sendiri maka hasil rasio berada dibawah satu, sehingga suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, salah satu diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar menjadikan dana internal yang dimiliki perusahaan tersebut semakin besar, hal ini menyebabkan suatu perusahaan akan menggunakan modal dari pihak eksternal yang lebih sedikit. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka dapat menarik minat pihak luar dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor mengharapkan *return* yang besar pula (Mikrawardhana *et all*, 2015).

Faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Menurut Anita dan Sembiring (2016), likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Rendahnya angka rasio likuiditas menggambarkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya. Menurut Hayat *et al* (2018), likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap kegiatan investasi dan

kebijakan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung akan menggunakan dana internal dalam memenuhi kebutuhan dana, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang besar.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Dari sudut pandang investor, tanda perusahaan memiliki aspek yang sangat menguntungkan dapat dilihat dari pertumbuhan suatu perusahaan dan harapan investor atas tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang sangat baik (Safrida, 2008). Sedangkan aset secara garis besar dapat didefinisikan sebagai aktiva yang digunakan untuk mempermudah aktivitas operasional perusahaan.

Dari pernyataan tersebut maka pertumbuhan aset dapat disimpulkan sebagai perubahan peningkatan dan penurunan total aktiva lancar dengan ditambah pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan modal yang berasal dari pihak eksternal (hutang atau dengan menerbitkan saham) dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan asetnya lambat.

Meningkatnya perkembangan perusahaan menggambarkan ukuran perusahaan semakin besar, hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya aset atau aktiva perusahaan untuk memperbesar perusahaan. Skala ukuran perusahaan dapat menentukan kemudahan akses perusahaan dalam memperoleh dana dari pihak luar perusahaan karena ukuran perusahaan mampu memberikan gambaran kemampuan finansial perusahaan (Anita dan Sembiring, 2016). Perusahaan berskala besar dalam

memperoleh pinjaman dana lebih mudah atau mendatangkan investor dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil, sehingga kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya lebih kepada perusahaan besar.

Penelitian yang membahas faktor-faktor yang berkaitan dengan struktur modal telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan semakin menurun. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana di dalam membiayai kegiatan usahanya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, seperti penelitian yang dilakukan Sari dan Oetomo (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nst (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) membuktikan bahwa Pertumbuhan aset berpengaruh positif berarti perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi maka kebutuhan modalnya relatif lebih besar, sehingga perusahaan mengandalkan penggunaan dana eksternal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017) serta Zuhro dan Suwitho (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Hasil Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara dan Dewi (2016) yang menegaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar penggunaan utang.

Perusahaan *food and beverage* sendiri pada umumnya menjual kebutuhan pokok manusia untuk menunjang kehidupan manusia, perusahaan dalam sektor *food and beverage* merupakan industri yang sangat penting di Indonesia bahkan dunia. Sifat manusia yang berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal memperkuat alasan perusahaan penyedia kebutuhan sehari-hari manusia dalam berinovasi guna menyediakan produk dengan kualitas yang baik serta memiliki harga jual untuk bersaing dengan perusahaan *food and beverage* lainnya. Karena industri ini terutama di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Perkembangan perusahaan yang meningkat menandakan mulai adanya perbaikan

ekonomi yang signifikan ke arah masa depan yang lebih baik. Sehingga menimbulkan ketertarikan untuk menjadikan perusahaan *food and beverage* sebagai objek yang akan diteliti dengan periode waktu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 sampai dengan 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya ditemukan adanya ketidakkonsistenan hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan. Atas hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal guna memperoleh hasil yang sesuai dengan kondisi saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah pertumbuhan aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal serta menjadi informasi penting bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, serta ukuran perusahaan.

2. Kontribusi Teoritis

Memberikan wawasan pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yang meliputi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, serta ukuran perusahaan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti memerlukan pembatasan lingkup penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan mencegah pembahasan yang meluas serta agar sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode penelitian tahun 2015-2019.
3. Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian.

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

Landasan teori menjelaskan tentang teori-teori yang dapat berguna untuk mendukung analisis dalam suatu penelitian.

2.1.1 *Pecking Order Theory*

Menurut Hayat *et al* (2018), *pecking order theory* mengartikan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal dibandingkan pendanaan dari luar. Pendanaan dari luar dipandang memiliki risiko besar, karena apabila utang yang dimiliki perusahaan tersebut besar, maka risiko perusahaan dalam mengembalikan dana juga besar. Nirmala *et al* (2016) menunjukkan bahwa dalam teori ini perusahaan lebih memilih pendanaan internal, yaitu pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan.

Menurut Myers dan Majluf (1984) (dalam Wardiyah, 2017), ditinjau berdasarkan *pecking order theory*, suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan menahan labanya sehingga cenderung menggunakan dana dari dalam terlebih dahulu dalam memenuhi kebutuhan dananya serta memiliki tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat penggunaan hutang yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak memerlukan dana dari luar, karena dengan dana dari dalam perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan investasi (Hanafi, 2013).

Myers dan Majluf (1984) (dalam Hanafi, 2013) menjelaskan bahwa *pecking order theory* memiliki tingkatan dalam memenuhi kebutuhan dana yang digambarkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal
- b. Perusahaan akan menghitung target pembayaran berdasarkan pada kesempatan investasi dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan dividen dengan tiba-tiba.
- c. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh menjadikan aliran kas lebih kecil atau lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran investasi.
- d. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memulai dengan hutang, kemudian surat berharga, dan saham sebagai pilihan terakhir.

Menurut Yohanes (2014), hal tersebut dikarenakan manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para investor. Informasi yang tidak seimbang mengakibatkan biaya penerbitan modal menjadi mahal.

2.1.2 Signalling Theory

Signalling Theory menunjukkan bahwa manajer perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak luar bagaimana prospek perusahaan tersebut (Atiqoh, 2016). Menurut Ross (1977) (dalam Hanafi, 2013), perusahaan dengan kinerja yang bagus akan memberi sinyal berupa penggunaan hutang yang tinggi. Hal tersebut didasari oleh perusahaan dengan kinerja yang bagus dan mampu dalam memenuhi kewajibannya sehingga dapat menjadi sinyal yang baik bagi pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus dimasa mendatang karena berani

dalam menggunakan hutang yang cukup besar. Perusahaan yang dalam penggunaan hutang yang lebih banyak dianggap sebagai sinyal yang lebih dapat dipercaya (Hanafi, 2013). Di sisi lain, perusahaan yang memiliki prospek yang kurang bagus akan menghindari penggunaan hutang karena akan meningkatkan risiko ketidakmampuan dalam membayar hutang yang tinggi, sehingga dalam kegiatan usahanya perusahaan tersebut akan lebih menggunakan ekuitas. Perusahaan yang dalam memenuhi kebutuhan dana dengan menjual saham, akan mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan tersebut karena sinyal yang ditangkap investor mengisyaratkan bahwa prospek perusahaan tersebut kurang bagus.

2.1.3 Agency Theory

Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik perusahaan yang menggunakan jasa orang lain atau agen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Menurut dari Jensen dan Meckling (1976) (dalam Asri, 2013), menerangkan bahwa dalam kegiatan perusahaan melibatkan berbagai pihak didalamnya, sejumlah pihak saling terikat kontrak untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) (dalam Asri, 2013), menerangkan bahwa teori keagenan adalah hubungan antara agen dan prinsipal sebagai pihak utama dalam perusahaan. Menurut Atiqoh (2016), teori keagenan menggambarkan adanya pemisahan fungsi antara agen dan prinsipal. Agen sendiri dimaksudkan sebagai manajemen suatu perusahaan, sedangkan prinsipal adalah pemilik. Pemilik perusahaan mengharapkan agar agen dapat bertindak atas kepentingan. Menurut

pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok (Hanafi, 2013).

Manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama dalam mengambil kebijakan keuangan, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan, maka dapat menimbulkan adanya *agency problem*. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan *agency cost* (biaya agensi). *Agency cost* adalah pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah *hazard* (bahaya). Hubungan keagenan akan menimbulkan cost bagi prinsipal, seperti pengeluaran atas pengawasan tindakan agen dan pengeluaran atas adanya perikatan kontrak dengan agen.

2.1.4 Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal berhubungan dengan perolehan perusahaan dari sumber dana, baik itu yang berasal dari sumber dalam perusahaan maupun juga sumber luar perusahaan secara teoritis pada salah satu teori yang berhubungan dengan struktur modal yaitu *pecking order theory*. Menurut Riyanto (2011), struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam hal ini perusahaan lebih cenderung untuk memihak biaya pendanaan yang berasal dari pihak dalam perusahaan daripada luar perusahaan, karena perusahaan memilih sumber yang pendanaanya lebih murah dan apabila digunakan dana yang berasal dari luar perusahaan maka pendanaan yang digunakan perusahaan yaitu dengan melalui utang.

Struktur modal adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal terdapat pada pengaruh kondisi keuangan yang mana akan mempengaruhi sebuah nilai perusahaan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri mengalami defisit pembelanjaan maka perlu mempertimbangkan sumber dana perusahaan berasal dari eksternal yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam hal ini perusahaan harus lebih berhati-hati mencari alternatif pendanaan yang efisien dalam kebutuhan dana. Struktur modal dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER). Karena DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

Debt to equity ratio (DER) sendiri memiliki arti yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan modal sendiri dan sangat berpengaruh pada struktur modal karena dapat mempengaruhi keputusan pendanaan yang benar agar dapat memaksimalkan nilai suatu perusahaan.

2. Komponen Struktur Modal

Struktur modal dapat diartikan sebagai perbandingan antara modal internal perusahaan dengan modal pihak eksternal perusahaan. Yang termasuk dalam modal internal perusahaan dan modal pihak eksternal perusahaan adalah biaya modal jangka panjang. Modal internal perusahaan adalah modal jangka panjang yang dapat diperoleh dari pemegang saham (*shareholder*) atau laba ditahan yang jangka waktunya tidak menentu lamanya, modal internal perusahaan diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak mempunyai jatuh tempo. Sedangkan arti dari modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara dan modal tersebut utang yang harus dibayar kembali. Pada saat

pengembalian keputusan harus mempertimbangkan besarnya biaya yang timbul dari utang dalam bentuk bunga yang akan dapat menyebabkan semakin tinggi *leverage* keuangan dan tingkat pengembalian cenderung semakin tidak pasti untuk para pemegang saham biasa. Dalam hal ini perusahaan harus mengetahui jenis hutang perusahaan untuk memahami tentang struktur modal.

a. Modal Asing

Modal asing atau utang adalah sumber pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Menurut Riyanto (2011) Modal asing adalah modal yang berasal dari eksternal perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal asing merupakan modal yang dipakai perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang berasal dari luar perusahaan tersebut. Modal asing dibagi ke dalam tiga golongan, diantaranya:

1) Hutang Jangka Pendek

Utang jangka pendek diartikan sebagai utang yang jangka pengembalian waktunya paling lama adalah satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri atas kredit perdagangan yaitu kredit yang dibutuhkan agar perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya.

2) Hutang Jangka Menengah

Utang jangka menengah diartikan sebagai utang yang jangka pengembalian waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a) *Term Loan* merupakan sebuah kredit usaha yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.

b) *Leasing* merupakan satu alat ataupun cara untuk memperoleh servis dari sebuah aktiva tetap yang pada dasarnya merupakan sama seperti halnya jika kita melakukan penjualan obligasi untuk memperoleh servis dan hak milik atas aktiva tersebut, yang membedakan dalam leasing tidak diikuti dengan hak milik

3) Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah perusahaan yang memiliki hutang yang jatuh tempo umumnya lebih dari lima tahun. Dalam memenuhi kebutuhan perusahaan selalu membutuhkan sebuah pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan besar yang memerlukan dana yang besar, seperti halnya dalam pengembangan ekspansi usaha atau riset produk. Dalam melakukan pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan kas namun dapat diganti dengan menggunakan aset tertentu. Dalam operasional suatu perusahaan, rekening dengan pinjaman jangka panjang tidak akan pernah dikenai transaksi untuk pengeluaran kas.

Membutuhkan jumlah dana yang sangat besar dalam kegiatan tersebut, maka ada berbagai jenis hutang jangka panjang perusahaan, antara lain:

a) Hutang Obligasi

Hutang obligasi (*bond*) adalah pinjaman yang timbul sehubungan dengan dana yang telah didapatkan melalui pengeluaran surat berharga yang merupakan salah satu jenis surat utang yang berisi jumlah tingkat bunga dan nilai nominalnya harus dibayarkan sesuai pelunasan waktu yang tercantum

pada tanggal jatuh tempo. Pelunasan obligasi atau pembayaran kembali ini dapat diambil dari penyusutan aset tetap untuk belanja perusahaan dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2011). Ada beberapa kelebihan menarik dari sebuah pinjaman jangka panjang dengan obligasi secara mandiri dengan mengeluarkan sejumlah saham:

1. Pemegang obligasi tidak mempunyai hak suara didalam kebijakan sebuah perusahaan karena tidak akan berpengaruh pada manajemen.
2. Bunga obligasi dapat lebih rendah jika dibandingkan dengan deviden yang seharusnya dibayarkan ke pemegang saham (*shareholder*).
3. Bunga merupakan biaya yang akan dibebankan kepada sebuah perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak. Sementara deviden adalah pembagian laba yang tidak dapat dibebankan sebagai suatu biaya.

b) Hutang Hipotik

Hutang hipotik (*mortgage*) ini merupakan pinjaman yang di peroleh dari jenis hutang yang jaminan pembayarannya menggunakan aset tetap seperti barang tidak bergerak. Seluruh pembiayaan utang hipotik akan ditanggung oleh pihak perusahaan, jika pinjaman tidak melunasi sesuai jatuh tempo yang ditentukan maka pemberian pinjaman berhak untuk menjual jaminan yang diperhitungkan dengan pinjaman yang bersangkutan. Biasanya hutang hipotik ini cenderung diambil perusahaan apabila dana yang dibutuhkan dapat dipinjam hanya dari satu sumber saja, seperti misalnya dengan mengambil hutang peminjam dari salah satu bank tertentu.

b. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan serta tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu (Riyanto, 2011). Sumber dari modal sendiri dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Jika ditinjau dari dalam perusahaan, dana tersebut berasal dari aktivitas operasi perusahaan, sedangkan dari luar perusahaan berasal dari pemilik perusahaan tersebut. Menurut Riyanto (2011), modal sendiri dapat dibagi menjadi:

1) Modal Saham

a) Saham biasa

Pada saham biasa, pemegang saham akan mendapatkan pembagian dividen dilakukan pada akhir tahun hanya pada saat perusahaan mengalami keuntungan. Jika perusahaan tersebut mengalami kerugian, perusahaan tidak membagikan deviden kepada pemegang saham.

b) Saham preferen

Pada saham preferen, pembayaran dilaksanakan secara teratur sebesar harga per saham dikalikan dengan bunga setiap tahun (Hayat *et al*, 2018). Pemegang saham memiliki hak istimewa, yaitu dividen pada saham preferen diprioritaskan baru kemudian disediakan untuk saham biasa.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan dimaksudkan sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan yang sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

3. Struktur Modal yang Optimal

Pendanaan yang efisien dapat terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal dalam keadaan optimal apabila suatu perusahaan kombinasi antara hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham. Tujuan utama dalam dibentuknya perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dan pengembangan usaha. Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan, perusahaan membutuhkan pembiayaan modal untuk keperluan operasi perusahaan dan investasi.

Untuk pemenuhan dalam kebutuhan dana dari sumber pihak luar perusahaan lebih mengutamakan utang saja maka perusahaan ketergantungan dalam pihak luar akan menjadi besar dan menimbulkan resiko finansial makin besar juga. Sebaliknya, apabila perusahaan hanya mengandalkan saham saja, biasanya akan semakin mahal dan menimbulkan penggunaan dari saham baru (*cost of new common size*). Menurut Habibah (2015), *cost of new common size* adalah saham yang paling mahal dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan perlu mengusahakan adanya keseimbangan yang optimal antara kedua sumber pendanaan tersebut. Perusahaan tersebut harus berhati-hati dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan dalam keadaan apapun jangan sampai jumlah hutang lebih besar daripada jumlah modal sendiri atau dengan kata lain jangan sampai lebih besar dari 50% agar modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Berdasarkan konsep *cost of capital*, perusahaan berusaha memiliki struktur modal yang optimal dalam arti bahwa struktur modal yang dapat meminimumkan biaya

penggunaan modal rata-rata (*average cost of capital*) (Riyanto, 2011). Pada penghitungan *cost of capital*, besar kecilnya modal rata-rata adalah ketergantungan pada proporsi masing-masing sumber dana beserta biaya dari masing-masing komponen sumber dana tersebut. Menurut Sartono (2016), struktur modal yang optimal tersebut dapat terjadi pada saat nilai perusahaan maksimal atau struktur modal yang mengakibatkan biaya rata-rata tertimbang turun.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas aktivitasnya (Hery, 2014). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Jumlah laba bersih cenderung digambarkan hasil dari adanya kegiatan atau kondisi keuangan perusahaan lainnya seperti penjualan, aset, serta adanya pemegang saham dalam memberikan suatu penilaian adanya kinerja yang dijadikan dalam persentase adanya aktivitas dan investasi. Menurut Kamaludin (2011), perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar juga, hal ini dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. Hal ini mendukung *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih menggunakan dana internal terlebih dahulu dalam usahanya, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat hutang perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat lebih memakmurkan perusahaan karena risiko yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah, seperti risiko yang dihasilkan dari banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk

menentukan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset yaitu rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Return on assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA) suatu perusahaan semakin tinggi pula keuntungan yang dapat dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. *Return on assets* (ROA) juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor. ROA juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan modal usaha perusahaan karena keduanya sama-sama berkaitan dengan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Faradina dan Gayatri, 2016). Besarnya atau kecilnya *return on asset* (ROA) perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *return on asset* (ROA) berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu yang singkat. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh hutang dari kreditur untuk meningkatkan operasionalnya (Nugrahani dan Sampurno, 2012). Suatu perusahaan untuk

menunjukkan seberapa besar tingkat likuiditas yang baik dalam perusahaan yakni dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut teori *pecking order theory* perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pendanaan dari pihak luar dengan melalui hutang. Karena perusahaan akan lebih memilih sumber dana internal terlebih dahulu untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Tingkat likuiditas yang stabil menandakan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki internal *financing* yang akan cukup untuk digunakan dalam membayar kewajibannya menyebabkan tingkat likuiditas akan semakin tinggi, sehingga struktur modalnya juga akan berkurang. Dalam penelitian ini likuiditas di proksikan dengan *current ratio* (CR).

Current ratio (CR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, begitu pula sebaliknya. Menurut Cahyani (2017), menjelaskan bahwa *current ratio* yang rendah biasanya akan menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya apabila *current ratio* cenderung lebih tinggi juga kurang bagus, karena akan menunjukkan banyaknya dana yang tidak digunakan pada akhirnya akan dapat mengurangi kemampuan dalam memperoleh laba perusahaan.

2.1.7 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan

perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut (Maryanti, 2016). *Asset* adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar *asset* perusahaan diharapkan semakin besar hasil operasional yang di hasilkan oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2005), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung terhadap dana dari luar perusahaan dikarenakan dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana dari luar perusahaan berupa hutang dan juga menerbitkan saham. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak eksternal (kreditur) terhadap perusahaan maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Tangiduk *et al*, 2017). Ukuran perusahaan dapat mengindikasikan kemampuan keuangan perusahaan yang dilihat dari jumlah aktiva perusahaan (Anita dan

Sembiring, 2016). Ukuran perusahaan juga mampu menentukan kemudahan untuk perusahaan dalam memperoleh pinjaman (Tangiduk *et al*, 2017). Menurut Wardiyah (2017), ukuran perusahaan dapat menggambarkan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat hutangnya. Perusahaan besar dipercaya bahwa perusahaan tersebut mampu mengembalikan kewajiban-kewajibannya pada pihak ketiga. Pihak ketiga cenderung lebih mempercayai untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berskala besar karena perusahaan tersebut dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang kecil dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil atau dengan kata lain ukuran perusahaan dikaitkan secara negatif terhadap kebangkrutan perusahaan.

Ditinjau dari teori sinyal, bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka perusahaan semakin yakin dalam menggunakan hutang yang besar pula, karena penggunaan hutang yang besar mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan sinyal kepada pihak luar atas kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal berupa hutang juga cukup besar, karena aktivitas operasinya juga besar. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal karena cenderung untuk menggunakan modal dari luar semakin besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya karena aktiva merupakan hal yang stabil dalam menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sehingga pada penelitian ini digunakan perhitungan proxy logaritma natural dari total aktiva.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan mengenai struktur modal telah memperoleh hasil dari peneliti sebelumnya, dimana penelitian tersebut bisa dijadikan referensi untuk penelitian ini.

Berikut adalah penelitian terdahulu:

Marfuah dan Nurlaela (2017), meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan cosmetics and household di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapatkan dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan diketahui tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil yang diperoleh dari pengujian secara simultan yaitu variabel independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variabel pengikat) yaitu struktur modal.

Sari dan Oetomo (2016), meneliti tentang pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki

tingkat likuiditas yang tinggi maka cenderung hutangnya lebih rendah. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Sulistiono dan Anggra (2017), meneliti tentang pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal, tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. Semntara dari hasil uji simultan terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal.

Riasita (2014), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), Pertumbuhan aktiva (GROWTH) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Equity Ratio* (DER).

Juliantika dan Dewi (2016), meneliti tentang Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *property dan real estate*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (Ln TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan *Degree or Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

Nst (2017), meneliti tentang Pengaruh likuiditas, risiko bisnis dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *textile dan garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile dan garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *textile dan garment*.

Mulyasari dan Subowo (2020), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dengan likuiditas sebagai moderating. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas mampu memoderasi pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal. Likuiditas

tidak mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

Naur dan Nafi (2017), meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas dan risiko bisnis terhadap struktur modal sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Ini berarti jika nilai ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan aset dan risiko bisnis naik dapat menaikkan Struktur Modal dan sebaliknya.

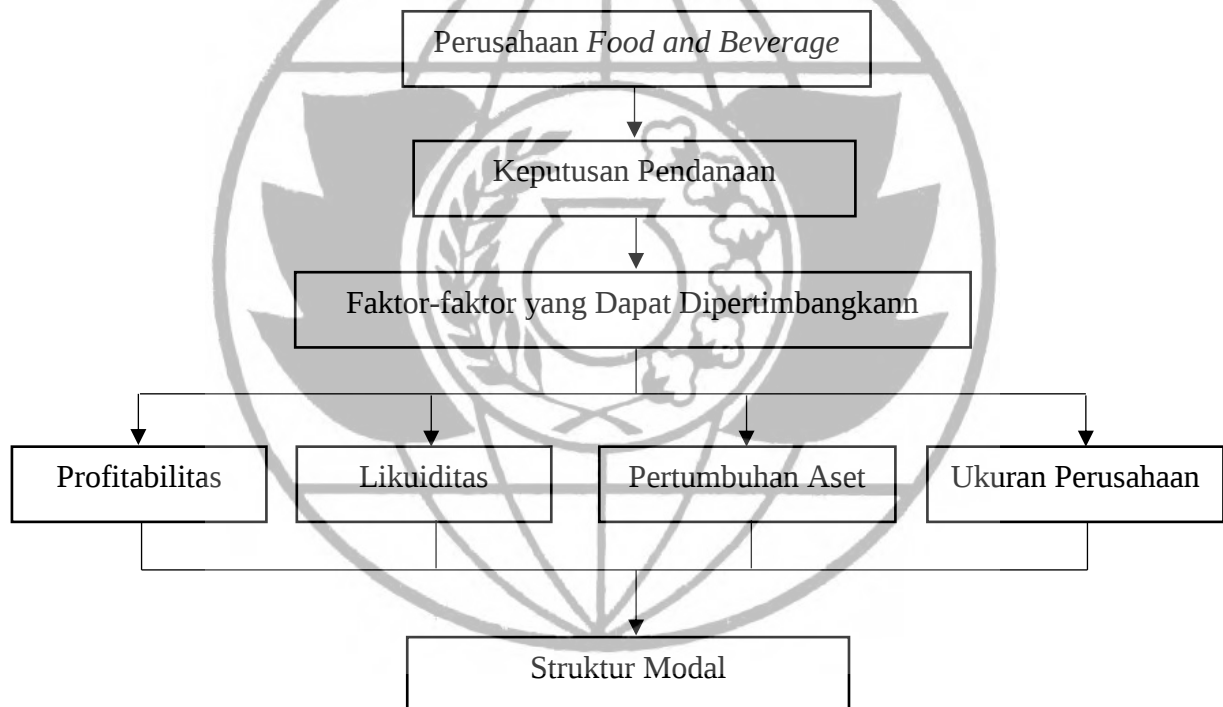
Nita dan Hairul (2017), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aset, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan terhadap keputusan struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui teori *Pecking Order*. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, struktur aset, tingkat pertumbuhan dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas, struktur aset dan tingkat pertumbuhan tidak signifikan mempengaruhi struktur modal.

Dewi dan Sudiartha (2017), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

2.3 Rerangka Pemikiran

Agar ada gambaran mengenai mengenai struktur modal yang dipengaruhi profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan maka disajikan rerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada suatu periode yang berkaitan dengan penjualan, total aset, atau total ekuitas suatu perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba agar keberlangsungan usaha perusahaan tersebut terus berjalan. Dengan banyaknya laba yang diperoleh, maka dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan akan menggunakan pendanaan internal dan hal ini sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif kecil. Karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal internal lebih besar daripada penggunaan modal eksternal, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Hairul (2017) sejalan dengan penjelasan *pecking order theory*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam suatu periode. Likuiditas penting untuk diperhatikan karena kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan

menimbulkan risiko kebangkrutan di masa mendatang. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat digambarkan dengan membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasil yang diperoleh dalam rasio likuiditas, maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajibannya (Anita dan Sembiring, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dengan hutang, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar pula sehingga cukup untuk membiayai kebutuhan dananya. Menurut Yoshendy *et al* (2015), jika ditinjau berdasarkan *pecking order theory*, suatu perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan menggunakan sedikit hutang, sehingga likuiditas digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan investasi. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, karena rasio likuiditas juga berpengaruh terhadap rasio profitabilitas, sehingga semakin besar rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin tinggi pula rasio likuiditas yang menggambarkan perusahaan memiliki dana internal yang cukup besar untuk membiayai kewajiban lancarnya. Sesuai penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan menggunakan dana dari pihak luar perusahaan berupa hutang. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah

kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan maka mengakibatkan proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana dapat diperoleh melalui akumulasi penyusutan aktiva tetap, maupun dengan laba di tahan. laba selain digunakan sebagai operasi perusahaan juga dibagikan sebagai dividen bagi pemegang saham. Pembagian dividen akan mengakibatkan berubahnya komposisi modal perusahaan. Di satu pihak, para pemegang saham menginginkan pembagian dividen yang tinggi untuk meningkatkan return atas investasi perusahaan, sementara di lain pihak perusahaan berusaha untuk menahan laba yang diperoleh yang digunakan sebagai sumber dana internal dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dimana pertumbuhan perusahaan tentu akan berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan dana. Naur dan Nafi (2017) dan Sulistiono dan Anggra (2017), yakni pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₃: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan didasarkan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Jika sautu perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan. Hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan tersebut untuk

menggunakan hutang lebih besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari pihak luar atau kreditur karena dianggap mampu dalam memenuhi kewajibannya. Investor dan kreditur menilai perusahaan besar memiliki tingkat kebangkrutan yang rendah, sehingga dalam menanamkan modalnya dan memberikan pinjaman pada suatu perusahaan, investor dan kreditor banyak yang memilih perusahaan besar. Menurut teori sinyal, suatu perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar, menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga berani menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan dananya, didukung pula oleh skala perusahaan yang besar membutuhkan dana yang besar pula dalam kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riasita (2014) dan Marfuah dan Nurlaela (2017), yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka ditarik hipotesis bahwa:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung serta melalui perantara. Dalam penelitian ini diperoleh dari BEI pada tahun 2015-2019.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2015 sampai dengan 2019 yang terdapat informasi tentang struktur modal, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, serta ukuran perusahaan.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksudkan sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dibuat rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Seleksi Sampel dari Populasi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di dalam BEI sejak tahun 2015-2019	27
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2019 secara berturut-turut	(8)
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian	(6)
Sampel penelitian	13
Jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian (5 tahun)	65

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, diolah

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 13 perusahaan *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria dan peneliti akan menggunakan perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian dengan 65 observasi (5 tahun). Daftar nama perusahaan *food and beverage* yang digunakan sebagai sampel nampak pada tabel 2.

Tabel 2
Daftar Nama Perusahaan *Food and Beverage*

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
4	Delta Djakarta Tbk	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
8	Mayora Indah Tbk	MYOR
9	Nippon Indosari Corpindo TBK	ROTI
10	Sekar Bumi Tbk	SKBM
11	Sekar Laut Tbk	SKLT
12	Siantar Top Tbk	STTP
13	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya, diolah

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi berbentuk laporan

keuangan pihak emiten yang menjadi sampel pada penelitian ini yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui perantara. Sumber data sekunder yang dimanfaatkan dalam penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) oleh perusahaan *food and beverage* pada periode 2015 sampai dengan 2019.

3.3.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data sekunder pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER menggambarkan besarnya komposisi antara total hutang dibandingkan dengan total ekuitas. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa total

hutan lebih besar daripada dengan ekuitas, sehingga berdampak pada beban yang ditanggung perusahaan juga semakin besar.

Berdasarkan Asri (2013), *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2 Variabel Independen atau Variabel bebas

Variabel independen merupakan sebagai variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan.

1. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam aktivitasnya pada periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA), adalah pengukuran atas laba yang diperoleh perusahaan dalam aktivitasnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan Tijow *et al* (2018), profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya

dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan Cahyani (2017), *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Pertumbuhan Aset

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Pertumbuhan aset dapat diukur dengan mengurangkan total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun ini dengan total aset perusahaan pada tahun sebelumnya yang selanjutnya membandingkan antara hasil tersebut dengan total yang dimiliki perusahaan pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Naur dan Nafi (2017), pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya skala perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Indikator pengukuran ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan logaritma natural dari total aset. Penggunaan total aset sebagai perhitungan dikarenakan total aset lebih stabil dalam menggambarkan ukuran perusahaan. Berdasarkan Chasanah dan Satrio (2017), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diolah dengan menggunakan alat bantu berupa program *Statistic Package for the Social Science* atau yang dikenal dengan SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menjelaskan gambaran berbagai karakteristik data yang telah dikumpulkan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresi yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Hal pertama yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah bahwa model regresi estimasi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas (Algifari, 2015). Tujuan dari penggunaan uji normalitas merupakan untuk mengetahui tentang kenormalan data di dalam model regresi. Uji normalitas digunakan untuk menguji

variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-Plot (Ghozali, 2013). Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar serat mengikuti arah garis diagonal. Jika data tersebut menunjukkan hal yang sebaliknya yaitu menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013), terdapat cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas ini ada uji kolmogorov smirnov dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (Algifari, 2015). Model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas merupakan model regresi yang baik. Multikolinearitas menyebabkan koefisien korelasi tidak menentu dan kesalahan menjadi sangat besar (Priyatno, 2012). Menurut Ghozali (2013), cara yang digunakan untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variances Inflation Factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2013), kriteria yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan koefisien VIF ≤ 10 maka tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan koefisien *VIF* ≥ 10 maka terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2013). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (tahun sebelumnya).

Menurut Sunyoto (2013), cara yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut;

- a. DW dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka DW berada diantara -2 sampai dengan +2 maka tidak terjadi autokorelasi.
- c. DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan di dalam model regresi terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Priyatno, 2012). Jika dalam model regresi terdapat perbedaan kesamaan residual ke pengamatan yang lain tetap maka disebut dengan heteroskedastisitas, jika terdapat kesamaan disebut homoskedastisitas.

Menurut Priyatno (2012), cara yang digunakan untuk mengetahui adalah dengan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika tidak ada terdapat pola yang terbentuk dengan jelas atau titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Menurut Priyatno (2012), persamaan fungsinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 PA + \beta_4 UP + e$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio* (Struktur Modal)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien persamaan regresi prediktor

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

PA : Pertumbuhan Aset

UP : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi dengan mengetahui nilai koefisien determinasi diantara 0-1. Sehingga dapat diasumsikan jika nilai R^2 kecil maka menandakan bahwa penjelasan yang diterima variabel dependen dari variabel independen terbatas. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang diperlukan variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada pengujian kelayakan model (Uji F) akan diuji pengaruh ke empat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), uji statistik F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Cara menggunakan uji F adalah dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Menurut Priyatno (2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan, serta variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan, serta variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

3. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial adalah suatu uji hipotesis untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012). Tujuan pengujian uji ini menemukan adanya pengaruh yang diberikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang akhirnya akan diambil suatu kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak. Cara untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas berpengaruh parsial terhadap variabel terikat, yaitu dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5%.

Menurut Priyatno (2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yaitu variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

- b. Jika angka signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, yaitu variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019. Perusahaan yang terdaftar sejak 2015 sebanyak 27 perusahaan dan terdapat 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam pengambilan sampel.

Pemilihan objek penelitian perusahaan *food and beverage* dikarenakan pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan akan *food and beverage* yang digunakan untuk kelangsungan hidup. Hal tersebut menjadikan perusahaan yang bergerak dibidang *food and beverage* memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang.

4.1.2 Sampel Penelitian

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang *food and beverage*. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel yang akan dipilih dari keseluruhan populasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh dari teknik *purposive sampling* yaitu terdapat 13 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dari keseluruhan populasi yang berjumlah 27 perusahaan. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia melalui situs

resmi www.idx.co.id yang digunakan sebagai media untuk memperoleh informasi secara lengkap.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan berbagai karakteristik data yang telah dikumpulkan. Karakteristik data yang dijelaskan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Pada analisis deskriptif ditampilkan gambaran setiap variabel yaitu struktur modal (*debt to equity ratio*) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), pertumbuhan aset (pertumbuhan aset), ukuran perusahaan (ukuran perusahaan) digunakan sebagai variabel independen. Deskripsi dari setiap variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	,001	,527	,11341	,105612
CR	65	,584	8,638	2,45263	1,859793
PertumbuhanAset	65	-,161	,620	,11435	,142251
UkuranPerusahaan	65	26,656	32,201	28,90928	1,438608
DER	65	,164	1,955	,85835	,481501
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Hasil olahan SPSS 21

Pada tabel 3 merupakan output statistik deskriptif tampilan SPSS yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah pengamatan menunjukkan jumlah sampel atau observasi sebanyak 65.
2. Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari profitabilitas sebesar 0,001 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun

2019 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,527 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata profitabilitas berdasarkan 65 sampel adalah 0,11341 dengan standar deviasi sebesar 0,105612.

3. Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari likuiditas sebesar 0,584 yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 8,638 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata likuiditas berdasarkan 65 sampel adalah 2,45263 dengan standar deviasi sebesar 1,859793.
4. Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari pertumbuhan aset sebesar -0,161 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 0,620 yang dimiliki oleh PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan aset berdasarkan 65 sampel adalah 0,11435 dengan standar deviasi sebesar 0,142251.
5. Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari ukuran perusahaan sebesar 26,656 yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 32,201 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan 65 sampel adalah 28,90928 dengan standar deviasi sebesar 1,438608.

6. Pada 65 sampel ini menunjukkan nilai minimum atau terendah dari struktur modal sebesar 0,164 yang dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum atau tertinggi sebesar 1,955 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan rata-rata ukuran perusahaan berdasarkan 65 sampel adalah 0,85835 dengan standar deviasi sebesar 0,481501.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

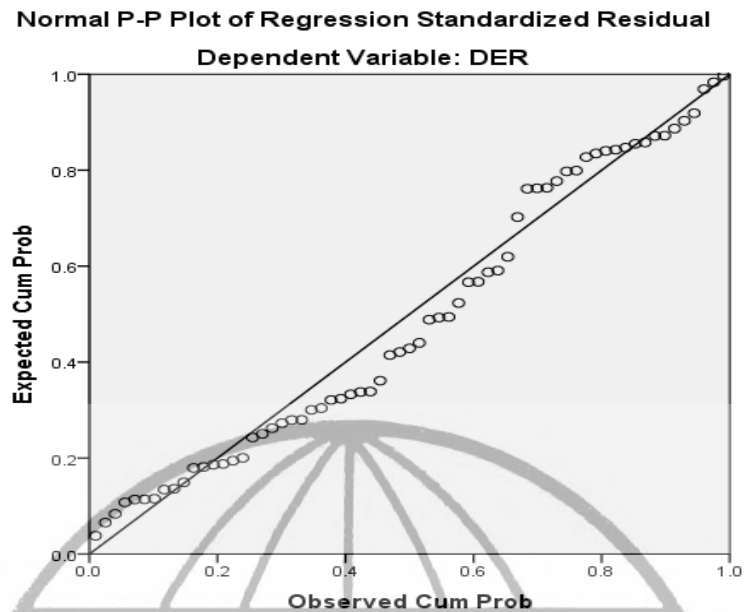
Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui model dalam regresi yang mampu menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas adalah untuk mengetahui tentang kenormalan data. Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013).

Pengujian normalitas ini dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik P-Plot serta dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan nilai signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil olah SPSS versi 21, grafik normal P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa data atau titik-titik menyebar di sekitar sumbu diagonal serta mengikuti arah garis diagonal, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan regresi terdistribusi secara normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov-smirnov dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah SPSS versi 21, hasil uji kolmogrov-smirnov sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31087903
	Absolute	,112
Most Extreme Differences	Positive	,112
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4, nilai signifikansi menunjukkan 0,383. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,383 > 0,05$ sehingga data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menyatakan tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel independen (Algifari, 2015). Cara yang dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai tolerance $\geq 0,10$ dan *Variances Inflation Factor* (VIF) dengan nilai koefisien $VIF \leq 10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau sebaliknya jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan koefisien $VIF \geq 10$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	,942	1,062
CR	,949	1,054
PertumbuhanAset	,955	1,047
UkuranPerusahaan	,966	1,035

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 5, setiap variabel independen menunjukkan bahwa nilai tolerance diatas 0,10 serta nilai VIF pada masing-masing variabel independen menunjukkan kurang dari 10. Jadi berdasarkan nilai tolerance dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menunjukkan kondisi dimana terdapat hubungan antar pengamatan, baik dalam bentuk deret waktu atau dalam bentuk observasi, atau adanya korelasi yang terjadi pada dirinya sendiri (Sudarmanto, 2013). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi ialah dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Menurut Sunyoto (2013) cara yang digunakan untuk melihat autokorelasi adalah jika angka DW berada dibawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, angka DW berada diantara -2 sampai dengan +2 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, sedangkan jika angka DW berada diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

Hasil dari pengujian autokorelasi berdasarkan SPSS 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.555	.321074	1.227

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, PertumbuhanAset, CR

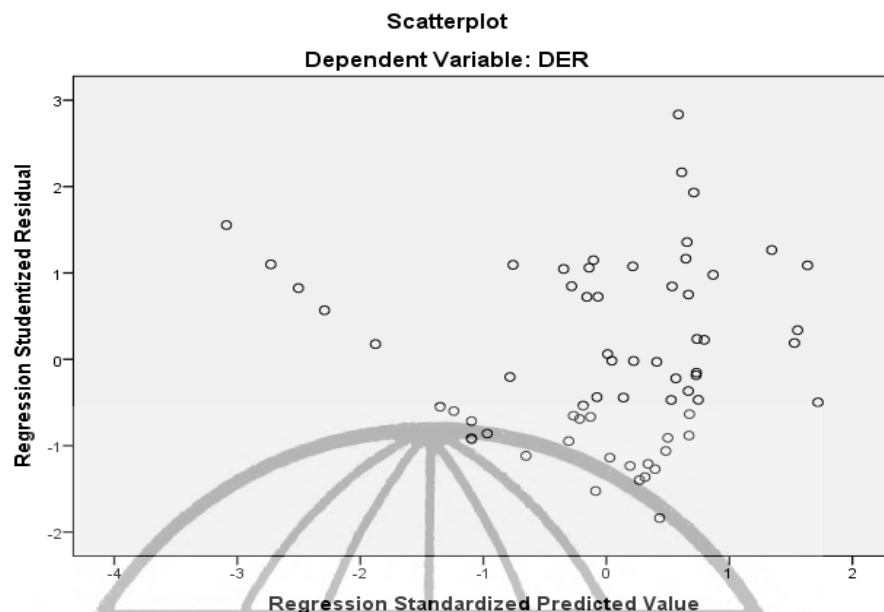
b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan pengujian SPSS versi 21 pada tabel 6, dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1,227. Berdasarkan cara yang telah dijabarkan tersebut dapat dilihat bahwa angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan di dalam model regresi terdapat varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan (Priyatno, 2012). Cara yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya ialah apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terdapat pola tertentu maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 3:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Grafik *Scatterplot* tersebut menggambarkan bahwa data menyebar secara acak pada sumbu Y baik diatas maupun dibawah 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Uji Regeresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,648	,836		3,166	,002
ROA	,694	,392	,152	1,772	,082
CR	-,202	,022	-,779	-	,000
1 PertumbuhanAset	-,038	,289	-,011	9,109	
UkuranPerusahaan	-,047	,028	-,141	-,133	,894
				-	,100
				1,668	

a. Dependent Variable: DER
Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan Tabel 7 di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{DER} = 2,648 + 0,694 \text{ ROA} - 0,202 \text{ CR} - 0,038 \text{ PA} - 0,047 \text{ UP} + e$$

Ditinjau dari persamaan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta sebesar 2,648 menunjukkan bahwa jika variabel independen (profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan atau 0, maka struktur modal akan naik sebesar 2,648 atau 264,8%

2. Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) sebesar 0,694 menunjukkan arah hubungan positif antara profitabilitas dengan struktur modal. Artinya, bahwa setiap satu satuan kenaikan *return on asset* dengan *current ratio*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,694 atau 69,4%.

3. Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi likuiditas (CR) sebesar -0,202 menunjukkan arah hubungan negatif antara likuiditas dengan struktur modal sehingga dapat menunjukkan bahwa setiap satu satuan kenaikan *current ratio* dengan *return on asset*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,202 atau 20,2%.

4. Koefisien Regresi Pertumbuhan Aset

Koefisien regresi pertumbuhan aset (PA) sebesar -0,038 menunjukkan arah hubungan negatif antara pertumbuhan aset dengan struktur modal. Artinya,

bahwa setiap satu satuan kenaikan pertumbuhan aset dengan *return on asset*, *current ratio* dan ukuran perusahaan dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,038 atau 3,8%.

5. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar -0,047 menunjukkan arah hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, mengindikasikan bahwa setiap satu satuan kenaikan ukuran perusahaan dengan *return on asset*, *current ratio* dan pertumbuhan aset dianggap tetap maka struktur modal akan mengalami penurunan sebesar 0,047 atau 4,7%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis koefisien determinasi multiple (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji t. Pengujian hipotesis ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Hasil dari pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Pelaksanaan uji koefisien determinasi dengan mengetahui nilai koefisien determinasi diantara nol sampai dengan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari analisis koefisien determinasi (R) adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,764 ^a	,583	,555	,321074	1,227

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, PertumbuhanAset, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Tabel 8 menunjukkan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,583 yang memiliki artian bahwa 58,3% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 58,3\% = 41,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Menurut Ghozali (2013), uji statistik F juga dapat menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Cara yang digunakan untuk menilai uji F yaitu dengan melihat nilai signifikansi F dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan serta variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi sudah tepat untuk digunakan serta variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji kelayakan model (F) dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,653	4	2,163	20,984	,000 ^b
	Residual	6,185	60	,103		
	Total	14,838	64			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, PertumbuhanAset, CR

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 9, hasil uji kelayakan model (F) menunjukkan bahwa F hitung sebesar 20,984 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian. Hasil dari kesimpulan tersebut berarti model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu struktur modal, dengan demikian variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), pertumbuhan aset (PA), dan ukuran perusahaan (UP) dan struktur modal (DER) sebagai variabel dependen. Cara yang dapat digunakan untuk uji t ini ialah dengan melihat angka signifikansi uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika angka signifikansi uji t $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika angka

signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,648	,836		3,166	,002
ROA	,694	,392	,152	1,772	,082
1 CR	-,202	,022	-,779	-9,109	,000
PertumbuhanAset	-,038	,289	-,011	-,133	,894
UkuranPerusahaan	-,047	,028	-,141	-1,668	,100

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21

Berdasarkan tabel 10 terdapat nilai signifikansi yang berbeda antar variabel independen, maka berdasarkan hipotesis yang telah dibuat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian profitabilitas menunjukkan nilai t sebesar 1,772 dengan nilai signifikansi sebesar 0,082 atau $0,082 > 0,05$. Maka hipotesis pertama ditolak, karena profitabilitas terbukti tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian likuiditas menunjukkan nilai t sebesar -9,109 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis kedua diterima, karena likuiditas terbukti mampu mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan mendapat dukungan dalam penelitian ini.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian pertumbuhan aset menunjukkan nilai t sebesar -0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,894 atau $0,894 > 0,05$. Maka hipotesis ketiga ditolak, karena pertumbuhan aset terbukti tidak mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.
- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ukuran perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -1,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 atau $0,100 > 0,05$. Maka hipotesis keempat ditolak, karena ukuran perusahaan terbukti tidak mempengaruhi struktur modal. Sehingga hipotesis yang telah diajukan tidak mendapat dukungan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatannya pada suatu periode. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar serta menjadikan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar pula. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset* (ROA), adalah pengukuran atas laba yang diperoleh perusahaan dalam aktivitasnya dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil dari pengujian hipotesis untuk profitabilitas yaitu koefisien regresi dari profitabilitas sebesar 1,772 dengan signifikansi 0,082 ($0,082 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan juga dikarenakan perusahaan telah menetapkan struktur modalnya berdasarkan besarnya manfaat (*return*) dan pengorbanan (biaya modal) yang dihasilkan dari penggunaan hutang untuk mendukung operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *Pecking Order Theory*, teori tersebut didasari asumsi bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan. Namun apabila pendanaan dari luar dirasa diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Profitabilitas suatu perusahaan maka Struktur Modalnya akan semakin rendah

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Sulstiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas digunakan sebagai tolok ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil yang diperoleh pada perhitungan likuiditas dapat dijadikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis yaitu nilai koefisien regresi dari likuiditas sebesar -9,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal

ini mengindikasikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan mencerminkan memiliki dana internal yang besar yang menjadikan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada suatu periode sehingga tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi, dan dalam memenuhi kebutuhan dananya, perusahaan cenderung lebih mengandalkan dana internal dibandingkan harus menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari eksternal berupa utang.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap stnktur modal, karena tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar sehingga cenderung mempergunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang. Namun penelitan ini juga bertentangan dengan penelitian Nst (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Hasil dari pengujian hipotesis untuk pertumbuhan aset yaitu koefisien regresi dari pertumbuhan aset sebesar -0,133 dengan signifikansi 0,894 ($0,894 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat (H_3) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhro dan Suwitho (2016) yang menyatakan bahwa perubahan peningkatan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap saat tidak dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang tidak diikuti oleh peningkatan laba maka tidak akan berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan pada aset yang tinggi cenderung memanfaatkan aset tersebut untuk melakukan operasional perusahaan.

Pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal karena seringkali perusahaan menghadapi ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan karena bunga dari hutang tersebut dapat menjadi pengurang pajak. Hal inilah yang menjadi faktor bahwa setiap kenaikan nilai pertumbuhan aset tidak selalui diikuti

oleh kenaikan nilai struktur modal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana internal perusahaan tidak mencukupi, dimana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya bukan untuk meningkatkan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Nurlaela (2017), Sulistiono dan Anggra (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Ukuran perusahaan yang semakin besar dipengaruhi oleh peningkatan perkembangan perusahaan yang menjadikan total aset yang dimiliki perusahaan juga semakin meningkat. Hasil dari pengujian hipotesis untuk ukuran perusahaan yaitu koefisien regresi dari ukuran perusahaan sebesar -1,668 dengan signifikansi 0,100 ($0,100 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar bukan menjadi pertimbangan utama perusahaan akan menambah sumber dana dari pihak luar yang

berasal dari utang untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal dari perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal atau laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunnya tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar tidak memiliki kecenderungan tingkat *leverage* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan jumlah pinjaman, dengan kata lain bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada keberanian perusahaan untuk berutang. Ukuran perusahaan juga tidak mempengaruhi penggunaan modal asing karena perusahaan mengandalkan modal sendiri untuk mencukupi operasionalnya. Menurut Hakim (2013) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, hal ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai akses lebih mudah ke pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil yang belum tentu dapat memperoleh dana dengan mudah di pasar modal. Hal ini karena investor akan membeli saham atau menanamkan modalnya tidak hanya mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti prospek perusahaan, sifat manajemen perusahaan saat ini dan lain-lain.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krisnanda dan Wiksuana (2015), Dewi dan Sudiartha (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Penetapan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. jumlah sampel yang diolah dalam penelitian sebanyak 65 sampel dari 13 perusahaan *food and beverage*. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penelitian ini besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya laba perusahaan yang terdapat dalam sampel tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya laba ditahan yang dimiliki perusahaan, tidak ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana dari dalam perusahaan sebelum menggunakan hutang.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi mampu mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mencukupi kewajiban jangka

pendeknya, sehingga dapat mengurangi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan memenuhi kebutuhan operasional dengan menggunakan dana internal tanpa harus melakukan pinjaman dana dari luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancar yang dimilikinya lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki.

3. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ini mengartikan bawasannya besar kecilnya tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Secara umum perusahaan akan melakukan pinjaman dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan bukan untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Apabila kegiatan operasional berjalan lancar otomatis pertumbuhan aset juga akan meningkat dan perusahaan cepat dalam melunasi hutang dari luar perusahaan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan yang berarti bahwa besar kecilnya tingkat ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan meningkatnya atau menurunnya struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar bukan menjadi pertimbangan utama perusahaan akan menambah sumber dana dari pihak luar yang berasal dari utang untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal dari perusahaan karena

ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal atau laba ditahan yang besar, sehingga perusahaan mampu untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunnya tersebut.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan hanya perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian ini variabel independen hanya dapat menjelaskan sebesar 58,3% sehingga 41,7% dijelaskan oleh variabel lain seperti pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan perusahaan, pengendalian perusahaan, biaya modal, peraturan undang undang, preferensi stakeholder.
3. Periode laporan keuangan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 atau hanya selama 5 tahun.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Investor

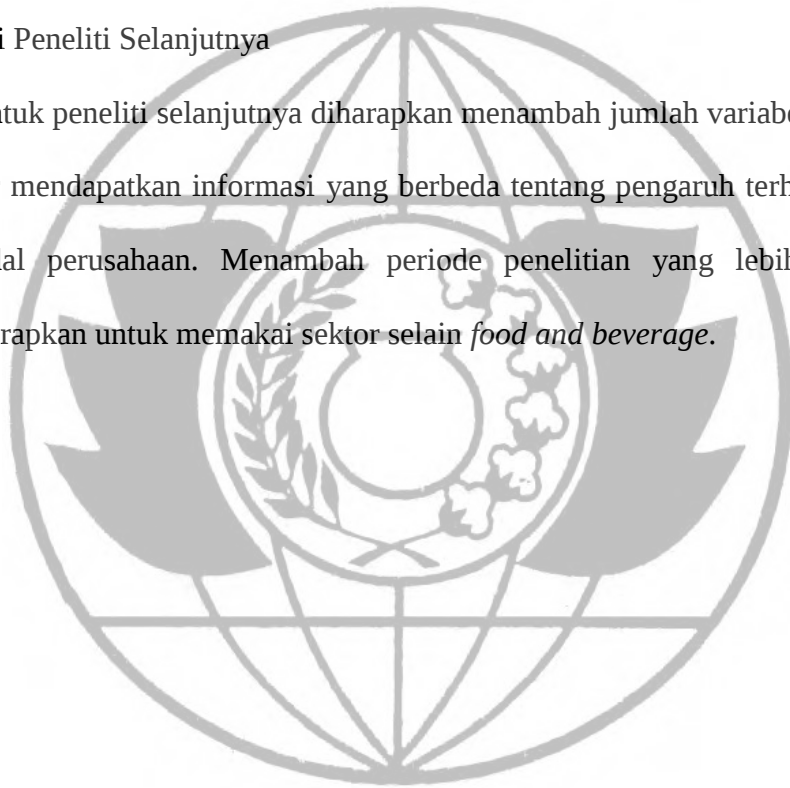
Bagi investor diharapkan dapat memperhatikan variabel likuiditas yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sebelum investor memutuskan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi Perusahaan

Manajer perusahaan harus mampu untuk mempertimbangkan dengan baik keputusan pendanaan yang akan diambil, baik itu pendanaan menggunakan modal sendiri maupun pendanaan dengan hutang. Pendanaan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan menciptakan struktur modal optimum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen agar mendapatkan informasi yang berbeda tentang pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menambah periode penelitian yang lebih lama serta diharapkan untuk memakai sektor selain *food and beverage*.



GABUNG PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN

	F 1 2020	
--	-----------------	--

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Anita, D., dan G. A. Sembiring. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa (Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 4(4): 415-433.
- Asri, M. 2013. *Keuangan Keprilakuan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Atiqoh, Z. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Saham Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(5).
- Brigham, dan Ehrhardt. 2005. *Financial Management : Theory And Practice*, Eleventh Edition, Thomson South-Western Ohio, United States Of America.
- Cahyani, N. I., dan N. Handayani 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 6(2).
- Chasanah, N. W. S., dan B. Satrio. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 6(7).
- Damayanti, N. P. D., dan I. M. Dana. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(10).
- Dewi, D. A. I. Y. M., dan G. M. Sudiartha. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(4).
- Faradina, I dan Gayatri, 2016. "Pengaruh Intellectual Capital dan Intellectual Capital Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 15, No 2. Mei 2016: 1-33
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Tujuh. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Habibah, M. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(7): 2-14.

- Hakim, A. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hanafi. M. M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Hayat, A., M. Y. Noch, Hamdani, M. R. Rumasukun, A. Rasyid., dan M. D. Nasution. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta.
- Juliantika, N. L. A. A. M., dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(7).
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Cetakan pertama. CV Mandar Maju. Bandung.
- Krisnanda, P. H., dan I. G. B. Wiksuana. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Non-Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4(5).
- Marfuah, S. A., dan S. Nurlaela. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 18(01).
- Maryanti, E. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2): 143-151.
- Mikrawardhana, M. R., R. R. Hidayat, dan D. F. Azizah. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 28(2).
- Mulyasari, A. N., dan S. Subowo. 2020. Analisis Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Yang Dimoderasi Likuiditas. *Gorontalo Accounting Journal* 3(1): 16-29.

- Naur, B. M. dan M. Nafi. 2017. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* 3(1).
- Nirmala, A., M. Moeljadi, dan A. Andarwati. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14(3): 557-566.
- Nita, N., dan A. Hairul. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(1): 53-65.
- Nst, M. D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 17(2).
- Nugrahani, S. M., dan R. D. Sampurno. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Manajerial Ownership Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Primantara, A. N. A. D. Y., dan M. R. Dewi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5(5).
- Priyatno, D. 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Putri, R. P dan Andayani. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 7(2).
- Riasita, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-YOGYAKARTA. Yogyakarta.
- Safrida, E. 2008. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Tesis*. Universitas Medan Sumatera Utara.

- Sari, A. N., dan H. W. Oetomo. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 5(4).
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudarmanto, R.G. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistic 19*. Mitraa Wacana Media. Jakarta.
- Sulistiono, H., dan E. Anggra. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015. *PERMANA* 8(2).
- Sunyoto, D. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Tangiduk, D. T. D., P. V. Rate., dan J. Tumiwa. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5(2).
- Tijow, A. P., H. Sabijono, dan V. Z. Tirayoh. 2018. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI* 13(03).
- Yohanes. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Publik. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 16(5): 133-148.
- Yoshendy, A., N. A. Achsani, dan Maulana, T. N. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi di BEI tahun 2002–2011. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 16(1): 47-59.
- Wardiyah, A. L. 2017. *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta
- Zuhro, F., dan Suwitho. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset dan Manajemen* 5(5): 1-16.

Lampiran 1 Perhitungan Struktur Modal

Perusahaan	Tahun	Total Hutang		Total Ekuitas		Hasil
		(a)		(b)		(a/b)
ADES	2015	Rp	324.855.000.000	Rp	328.369.000.000	0,989
	2016	Rp	383.091.000.000	Rp	384.388.000.000	0,997
	2017	Rp	417.225.000.000	Rp	423.011.000.000	0,986
	2018	Rp	399.361.000.000	Rp	481.914.000.000	0,829
	2019	Rp	254.438.000.000	Rp	567.937.000.000	0,448
BUDI	2015	Rp	2.160.702.000.000	Rp	1.105.251.000.000	1,955
	2016	Rp	1.766.825.000.000	Rp	1.164.982.000.000	1,517
	2017	Rp	1.744.756.000.000	Rp	1.194.700.000.000	1,460
	2018	Rp	2.166.496.000.000	Rp	1.226.484.000.000	1,766
	2019	Rp	1.714.449.000.000	Rp	1.285.318.000.000	1,334
CEKA	2015	Rp	845.932.695.663	Rp	639.893.514.352	1,322
	2016	Rp	538.044.038.690	Rp	887.920.113.728	0,606
	2017	Rp	489.592.257.434	Rp	903.044.187.067	0,542
	2018	Rp	192.308.466.864	Rp	976.647.575.842	0,197
	2019	Rp	261.784.845.240	Rp	1.131.294.696.834	0,231
DLTA	2015	Rp	188.700.435.000	Rp	849.621.481.000	0,222
	2016	Rp	185.422.642.000	Rp	1.012.374.008.000	0,183
	2017	Rp	196.197.372.000	Rp	1.144.645.393.000	0,171
	2018	Rp	239.353.356.000	Rp	1.284.163.814.000	0,186
	2019	Rp	212.420.390.000	Rp	1.213.563.332.000	0,175
ICBP	2015	Rp	10.173.713.000.000	Rp	16.386.911.000.000	0,621
	2016	Rp	10.401.125.000.000	Rp	18.500.823.000.000	0,562
	2017	Rp	11.295.184.000.000	Rp	20.324.330.000.000	0,556
	2018	Rp	11.660.003.000.000	Rp	22.707.150.000.000	0,513
	2019	Rp	12.038.210.000.000	Rp	26.671.104.000.000	0,451
INDF	2015	Rp	48.709.933.000.000	Rp	43.121.593.000.000	1,130
	2016	Rp	38.233.092.000.000	Rp	43.941.423.000.000	0,870
	2017	Rp	41.182.764.000.000	Rp	46.756.724.000.000	0,881
	2018	Rp	46.620.996.000.000	Rp	49.916.800.000.000	0,934
	2019	Rp	41.996.071.000.000	Rp	54.202.488.000.000	0,775
MLBI	2015	Rp	1.334.373.000.000	Rp	766.480.000.000	1,741
	2016	Rp	1.454.398.000.000	Rp	820.640.000.000	1,772
	2017	Rp	1.445.173.000.000	Rp	1.064.905.000.000	1,357
	2018	Rp	1.721.965.000.000	Rp	1.167.536.000.000	1,475

Perusahaan	Tahun	Total Hutang		Total Ekuitas		Hasil
		(a)		(b)		(a/b)
MLBI	2019	Rp	1.750.943.000.000	Rp	1.146.007.000.000	1,528
MYOR	2015	Rp	6.148.255.759.034	Rp	5.194.459.927.187	1,184
	2016	Rp	6.657.165.872.077	Rp	6.265.255.987.065	1,063
	2017	Rp	7.561.503.434.179	Rp	7.354.346.366.072	1,028
	2018	Rp	9.049.161.944.940	Rp	8.542.544.481.694	1,059
	2019	Rp	9.137.978.611.155	Rp	9.899.940.195.318	0,923
ROTI	2015	Rp	1.517.788.685.162	Rp	1.188.534.951.872	1,277
	2016	Rp	1.476.889.086.692	Rp	1.442.751.772.026	1,024
	2017	Rp	1.739.467.993.982	Rp	2.820.105.715.429	0,617
	2018	Rp	1.476.909.260.772	Rp	2.916.901.120.111	0,506
	2019	Rp	1.589.486.465.854	Rp	3.092.597.379.097	0,514
SKBM	2015	Rp	420.396.809.051	Rp	344.087.439.659	1,222
	2016	Rp	633.267.725.358	Rp	368.389.286.646	1,719
	2017	Rp	599.790.014.646	Rp	1.023.237.460.399	0,586
	2018	Rp	730.789.419.438	Rp	1.040.576.552.571	0,702
	2019	Rp	784.562.971.811	Rp	1.035.820.381.000	0,757
SKLT	2015	Rp	225.066.080.248	Rp	152.044.668.111	1,480
	2016	Rp	272.088.644.079	Rp	296.151.295.872	0,919
	2017	Rp	328.714.435.982	Rp	307.569.774.228	1,069
	2018	Rp	408.057.718.435	Rp	339.236.007.000	1,203
	2019	Rp	410.463.595.860	Rp	380.381.947.966	1,079
STTP	2015	Rp	910.758.598.913	Rp	1.008.809.438.257	0,903
	2016	Rp	1.167.899.357.271	Rp	1.168.512.137.670	0,999
	2017	Rp	957.660.374.836	Rp	1.384.772.068.360	0,692
	2018	Rp	984.801.863.078	Rp	1.646.387.946.952	0,598
	2019	Rp	733.556.075.974	Rp	2.148.007.007.980	0,342
ULTJ	2015	Rp	742.490.216.326	Rp	2.797.505.693.922	0,265
	2016	Rp	749.966.146.582	Rp	3.489.233.494.783	0,215
	2017	Rp	978.185.000.000	Rp	4.208.755.000.000	0,232
	2018	Rp	780.915.000.000	Rp	4.774.956.000.000	0,164
	2019	Rp	953.283.000.000	Rp	5.655.139.000.000	0,169

Sumber: Laporan keuangan yang terdapat di BEI

Lampiran 2 Perhitungan Profitabilitas

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih		Total Aset		Hasil
		(a)		(b)		(a/b)
ADES	2015	Rp	32.839.000.000	Rp	653.224.000.000	0,050
	2016	Rp	55.951.000.000	Rp	767.479.000.000	0,073
	2017	Rp	38.242.000.000	Rp	840.236.000.000	0,046
	2018	Rp	52.958.000.000	Rp	881.275.000.000	0,060
	2019	Rp	83.885.000.000	Rp	822.375.000.000	0,102
BUDI	2015	Rp	21.072.000.000	Rp	3.265.953.000.000	0,006
	2016	Rp	38.624.000.000	Rp	2.931.807.000.000	0,013
	2017	Rp	45.691.000.000	Rp	2.939.456.000.000	0,016
	2018	Rp	50.467.000.000	Rp	3.392.980.000.000	0,015
	2019	Rp	64.021.000.000	Rp	2.999.767.000.000	0,021
CEKA	2015	Rp	106.549.446.980	Rp	1.485.826.210.015	0,072
	2016	Rp	249.697.013.626	Rp	1.425.964.152.418	0,175
	2017	Rp	107.420.886.839	Rp	1.392.636.444.501	0,077
	2018	Rp	92.649.656.775	Rp	1.168.956.042.706	0,079
	2019	Rp	215.459.200.242	Rp	1.393.079.542.074	0,155
DLTA	2015	Rp	192.045.199.000	Rp	1.038.321.916.000	0,185
	2016	Rp	254.509.268.000	Rp	1.197.796.650.000	0,212
	2017	Rp	279.772.635.000	Rp	1.340.842.765.000	0,209
	2018	Rp	338.129.985.000	Rp	1.523.517.170.000	0,222
	2019	Rp	317.815.177.000	Rp	1.425.983.722.000	0,223
ICBP	2015	Rp	2.923.148.000.000	Rp	26.560.624.000.000	0,110
	2016	Rp	3.631.301.000.000	Rp	28.901.948.000.000	0,126
	2017	Rp	3.543.173.000.000	Rp	31.619.514.000.000	0,112
	2018	Rp	4.658.781.000.000	Rp	34.367.153.000.000	0,136
	2019	Rp	5.360.029.000.000	Rp	38.709.314.000.000	0,138
INDF	2015	Rp	3.709.501.000.000	Rp	91.831.526.000.000	0,040
	2016	Rp	5.266.906.000.000	Rp	82.174.515.000.000	0,064
	2017	Rp	5.145.063.000.000	Rp	87.939.488.000.000	0,059
	2018	Rp	4.961.851.000.000	Rp	96.537.796.000.000	0,051
	2019	Rp	5.902.729.000.000	Rp	96.198.559.000.000	0,061
MLBI	2015	Rp	496.909.000.000	Rp	2.100.853.000.000	0,237
	2016	Rp	982.129.000.000	Rp	2.275.038.000.000	0,432
	2017	Rp	1.322.067.000.000	Rp	2.510.078.000.000	0,527
	2018	Rp	1.224.807.000.000	Rp	2.889.501.000.000	0,424

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
		(a)	(b)	(a/b)
MLBI	2019	Rp 1.206.059.000.000	Rp 2.896.950.000.000	0,416
MYOR	2015	Rp 1.250.233.128.560	Rp 11.342.715.686.221	0,110
	2016	Rp 1.388.676.127.665	Rp 12.922.421.859.142	0,107
	2017	Rp 1.630.953.830.893	Rp 14.915.849.800.251	0,109
	2018	Rp 1.760.434.280.304	Rp 17.591.706.426.634	0,100
	2019	Rp 2.039.404.206.764	Rp 19.037.918.806.473	0,107
ROTI	2015	Rp 270.538.700.440	Rp 2.706.323.637.034	0,100
	2016	Rp 279.777.368.831	Rp 2.919.640.858.718	0,096
	2017	Rp 135.364.021.139	Rp 4.559.573.709.411	0,030
	2018	Rp 127.171.436.363	Rp 4.393.810.380.883	0,029
	2019	Rp 236.518.557.420	Rp 4.682.083.844.951	0,051
SKBM	2015	Rp 40.150.568.621	Rp 764.484.248.710	0,053
	2016	Rp 22.545.456.050	Rp 1.001.657.012.004	0,023
	2017	Rp 25.880.464.791	Rp 1.623.027.475.045	0,016
	2018	Rp 15.954.632.472	Rp 1.771.365.972.009	0,009
	2019	Rp 957.169.058	Rp 1.820.383.352.811	0,001
SKLT	2015	Rp 20.066.791.849	Rp 377.110.748.359	0,053
	2016	Rp 20.646.121.074	Rp 568.239.939.951	0,036
	2017	Rp 22.970.715.348	Rp 636.284.210.210	0,036
	2018	Rp 31.954.131.252	Rp 747.293.725.435	0,043
	2019	Rp 44.943.627.900	Rp 790.845.543.826	0,057
STTP	2015	Rp 185.705.201.171	Rp 1.919.568.037.170	0,097
	2016	Rp 174.176.717.866	Rp 2.336.411.494.941	0,075
	2017	Rp 216.024.079.834	Rp 2.342.432.443.196	0,092
	2018	Rp 255.088.886.019	Rp 2.631.189.810.030	0,097
	2019	Rp 482.590.522.840	Rp 2.881.563.083.954	0,167
ULTJ	2015	Rp 523.100.215.029	Rp 3.539.995.910.248	0,148
	2016	Rp 709.825.635.742	Rp 4.239.199.641.365	0,167
	2017	Rp 711.681.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,137
	2018	Rp 701.607.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,126
	2019	Rp 1.035.865.000.000	Rp 6.608.422.000.000	0,157

Sumber: Laporan keuangan yang terdapat di BEI

Lampiran 3 Perhitungan Likuiditas

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar		Hutang Lancar		Hasil
		(a)		(b)		(a/b)
ADES	2015	Rp	276.323.000.000	Rp	199.364.000.000	1,386
	2016	Rp	319.614.000.000	Rp	195.466.000.000	1,635
	2017	Rp	294.244.000.000	Rp	244.888.000.000	1,202
	2018	Rp	364.138.000.000	Rp	262.397.000.000	1,388
	2019	Rp	351.120.000.000	Rp	175.191.000.000	2,004
BUDI	2015	Rp	1.492.365.000.000	Rp	1.491.109.000.000	1,001
	2016	Rp	1.092.360.000.000	Rp	1.090.816.000.000	1,001
	2017	Rp	1.027.489.000.000	Rp	1.019.986.000.000	1,007
	2018	Rp	1.472.140.000.000	Rp	1.467.508.000.000	1,003
	2019	Rp	1.141.009.000.000	Rp	1.133.685.000.000	1,006
CEKA	2015	Rp	1.253.019.074.345	Rp	816.471.301.252	1,535
	2016	Rp	1.103.865.252.070	Rp	504.208.767.076	2,189
	2017	Rp	988.479.957.549	Rp	444.383.077.820	2,224
	2018	Rp	809.166.450.672	Rp	158.255.592.250	5,113
	2019	Rp	1.067.652.078.121	Rp	222.440.530.626	4,800
DLTA	2015	Rp	902.006.833.000	Rp	140.419.495.000	6,424
	2016	Rp	1.048.133.697.000	Rp	137.842.096.000	7,604
	2017	Rp	1.206.576.189.000	Rp	139.684.908.000	8,638
	2018	Rp	1.384.227.944.000	Rp	192.299.843.000	7,198
	2019	Rp	1.292.805.083.000	Rp	160.587.363.000	8,050
ICBP	2015	Rp	13.961.500.000.000	Rp	6.002.344.000.000	2,326
	2016	Rp	15.571.362.000.000	Rp	6.469.785.000.000	2,407
	2017	Rp	16.579.331.000.000	Rp	6.827.588.000.000	2,428
	2018	Rp	14.121.568.000.000	Rp	7.235.398.000.000	1,952
	2019	Rp	16.624.925.000.000	Rp	6.556.359.000.000	2,536
INDF	2015	Rp	42.816.745.000.000	Rp	25.107.538.000.000	1,705
	2016	Rp	28.985.443.000.000	Rp	19.219.441.000.000	1,508
	2017	Rp	32.515.399.000.000	Rp	21.637.763.000.000	1,503
	2018	Rp	33.272.618.000.000	Rp	31.204.102.000.000	1,066
	2019	Rp	31.403.445.000.000	Rp	24.686.862.000.000	1,272
MLBI	2015	Rp	709.955.000.000	Rp	1.215.227.000.000	0,584
	2016	Rp	901.258.000.000	Rp	1.326.261.000.000	0,680
	2017	Rp	1.076.845.000.000	Rp	1.304.114.000.000	0,826
	2018	Rp	1.228.961.000.000	Rp	1.578.919.000.000	0,778

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
		(a)	(b)	(a/b)
MLBI	2019	Rp 1.162.802.000.000	Rp 1.588.693.000.000	0,732
MYOR	2015	Rp 7.454.347.029.087	Rp 3.151.495.162.694	2,365
	2016	Rp 8.739.782.750.141	Rp 3.884.051.319.005	2,250
	2017	Rp 10.674.199.571.313	Rp 4.473.628.322.956	2,386
	2018	Rp 12.647.858.727.872	Rp 4.764.510.387.113	2,655
	2019	Rp 12.776.102.781.513	Rp 3.726.359.539.201	3,429
ROTI	2015	Rp 812.990.646.097	Rp 395.920.006.814	2,053
	2016	Rp 949.414.338.057	Rp 320.501.824.382	2,962
	2017	Rp 2.319.937.439.019	Rp 1.027.176.531.240	2,259
	2018	Rp 1.876.409.299.238	Rp 525.422.150.049	3,571
	2019	Rp 1.874.411.044.438	Rp 1.106.938.318.565	1,693
SKBM	2015	Rp 341.723.784.839	Rp 298.417.379.502	1,145
	2016	Rp 519.269.756.899	Rp 468.979.800.633	1,107
	2017	Rp 836.639.597.232	Rp 511.596.750.506	1,635
	2018	Rp 851.410.216.636	Rp 615.506.825.729	1,383
	2019	Rp 889.743.651.128	Rp 668.931.501.885	1,330
SKLT	2015	Rp 189.758.915.421	Rp 159.132.842.277	1,192
	2016	Rp 222.686.872.602	Rp 169.302.583.936	1,315
	2017	Rp 267.129.479.669	Rp 211.493.160.519	1,263
	2018	Rp 356.735.670.030	Rp 291.349.105.535	1,224
	2019	Rp 378.352.247.338	Rp 293.281.364.781	1,290
STTP	2015	Rp 875.469.433.776	Rp 554.491.047.968	1,579
	2016	Rp 921.133.961.428	Rp 556.752.312.634	1,654
	2017	Rp 947.986.050.367	Rp 358.963.437.494	2,641
	2018	Rp 1.250.806.822.918	Rp 676.673.564.908	1,848
	2019	Rp 1.165.406.301.686	Rp 408.490.550.651	2,853
ULTJ	2015	Rp 2.103.565.054.627	Rp 561.628.179.393	3,745
	2016	Rp 2.874.821.874.013	Rp 593.525.591.694	4,844
	2017	Rp 3.439.990.000.000	Rp 820.625.000.000	4,192
	2018	Rp 2.793.521.000.000	Rp 635.161.000.000	4,398
	2019	Rp 3.716.641.000.000	Rp 836.314.000.000	4,444

Sumber: Laporan keuangan yang terdapat di BEI

Lampiran 4 Perhitungan Pertumbuhan Aset

Perusahaan	Tahun	Total Aset t	Total Aset t-1	Hasil
ADES	2015	Rp 653.224.000.000	Rp 502.990.000.000	0,299
	2016	Rp 767.479.000.000	Rp 653.224.000.000	0,175
	2017	Rp 840.236.000.000	Rp 767.479.000.000	0,095
	2018	Rp 881.275.000.000	Rp 840.236.000.000	0,049
	2019	Rp 822.375.000.000	Rp 881.275.000.000	-0,067
BUDI	2015	Rp 3.265.953.000.000	Rp 2.476.982.000.000	0,319
	2016	Rp 2.931.807.000.000	Rp 3.265.953.000.000	-0,102
	2017	Rp 2.939.456.000.000	Rp 2.931.807.000.000	0,003
	2018	Rp 3.392.980.000.000	Rp 2.939.456.000.000	0,154
	2019	Rp 2.999.767.000.000	Rp 3.392.980.000.000	-0,116
CEKA	2015	Rp 1.485.826.210.015	Rp 1.284.150.037.341	0,157
	2016	Rp 1.425.964.152.418	Rp 1.485.826.210.015	-0,040
	2017	Rp 1.392.636.444.501	Rp 1.425.964.152.418	-0,023
	2018	Rp 1.168.956.042.706	Rp 1.392.636.444.501	-0,161
	2019	Rp 1.393.079.542.074	Rp 1.168.956.042.706	0,192
DLTA	2015	Rp 1.038.321.916.000	Rp 997.443.167.000	0,041
	2016	Rp 1.197.796.650.000	Rp 1.038.321.916.000	0,154
	2017	Rp 1.340.842.765.000	Rp 1.197.796.650.000	0,119
	2018	Rp 1.523.517.170.000	Rp 1.340.842.765.000	0,136
	2019	Rp 1.425.983.722.000	Rp 1.523.517.170.000	-0,064
ICBP	2015	Rp 26.560.624.000.000	Rp 25.029.488.000.000	0,061
	2016	Rp 28.901.948.000.000	Rp 26.560.624.000.000	0,088
	2017	Rp 31.619.514.000.000	Rp 28.901.948.000.000	0,094
	2018	Rp 34.367.153.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,087
	2019	Rp 38.709.314.000.000	Rp 34.367.153.000.000	0,126
INDF	2015	Rp 91.831.526.000.000	Rp 86.077.251.000.000	0,067
	2016	Rp 82.174.515.000.000	Rp 91.831.526.000.000	-0,105
	2017	Rp 87.939.488.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0,070
	2018	Rp 96.537.796.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,098
	2019	Rp 96.198.559.000.000	Rp 96.537.796.000.000	-0,004
MLBI	2015	Rp 2.100.853.000.000	Rp 2.231.051.000.000	-0,058
	2016	Rp 2.275.038.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0,083
	2017	Rp 2.510.078.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0,103
	2018	Rp 2.889.501.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,151

Perusahaan	Tahun	Total Aset t	Total Aset t-1	Hasil
MLBI	2019	Rp 2.896.950.000.000	Rp 2.889.501.000.000	0,003
MYOR	2015	Rp 11.342.715.686.221	Rp 10.297.997.020.540	0,101
	2016	Rp 12.922.421.859.142	Rp 11.342.715.686.221	0,139
	2017	Rp 14.915.849.800.251	Rp 12.922.421.859.142	0,154
	2018	Rp 17.591.706.426.634	Rp 14.915.849.800.251	0,179
	2019	Rp 19.037.918.806.473	Rp 17.591.706.426.634	0,082
ROTI	2015	Rp 2.706.323.637.034	Rp 2.142.894.276.216	0,263
	2016	Rp 2.919.640.858.718	Rp 2.706.323.637.034	0,079
	2017	Rp 4.559.573.709.411	Rp 2.919.640.858.718	0,562
	2018	Rp 4.393.810.380.883	Rp 4.559.573.709.411	-0,036
	2019	Rp 4.682.083.844.951	Rp 4.393.810.380.883	0,066
SKBM	2015	Rp 764.484.248.710	Rp 652.976.510.619	0,171
	2016	Rp 1.001.657.012.004	Rp 764.484.248.710	0,310
	2017	Rp 1.623.027.475.045	Rp 1.001.657.012.004	0,620
	2018	Rp 1.771.365.972.009	Rp 1.623.027.475.045	0,091
	2019	Rp 1.820.383.352.811	Rp 1.771.365.972.009	0,028
SKLT	2015	Rp 377.110.748.359	Rp 336.932.338.819	0,119
	2016	Rp 568.239.939.951	Rp 377.110.748.359	0,507
	2017	Rp 636.284.210.210	Rp 568.239.939.951	0,120
	2018	Rp 747.293.725.435	Rp 636.284.210.210	0,174
	2019	Rp 790.845.543.826	Rp 747.293.725.435	0,058
STTP	2015	Rp 1.919.568.037.170	Rp 1.700.204.093.895	0,129
	2016	Rp 2.336.411.494.941	Rp 1.919.568.037.170	0,217
	2017	Rp 2.342.432.443.196	Rp 2.336.411.494.941	0,003
	2018	Rp 2.631.189.810.030	Rp 2.342.432.443.196	0,123
	2019	Rp 2.881.563.083.954	Rp 2.631.189.810.030	0,095
ULTJ	2015	Rp 3.539.995.910.248	Rp 2.918.133.278.435	0,213
	2016	Rp 4.239.199.641.365	Rp 3.539.995.910.248	0,198
	2017	Rp 5.186.940.000.000	Rp 4.239.199.641.365	0,224
	2018	Rp 5.555.871.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,071
	2019	Rp 6.608.422.000.000	Rp 5.555.871.000.000	0,189

Sumber: Laporan keuangan yang terdapat di BEI

Lampiran 5 Perhitungan Ukuran Perusahaan

Perusahaan	Tahun	Total Aset	Hasil
ADES	2015	Rp 653.224.000.000	27,205
	2016	Rp 767.479.000.000	27,366
	2017	Rp 840.236.000.000	27,457
	2018	Rp 881.275.000.000	27,505
	2019	Rp 822.375.000.000	27,435
BUDI	2015	Rp 3.265.953.000.000	28,815
	2016	Rp 2.931.807.000.000	28,707
	2017	Rp 2.939.456.000.000	28,709
	2018	Rp 3.392.980.000.000	28,853
	2019	Rp 2.999.767.000.000	28,730
CEKA	2015	Rp 1.485.826.210.015	28,027
	2016	Rp 1.425.964.152.418	27,986
	2017	Rp 1.392.636.444.501	27,962
	2018	Rp 1.168.956.042.706	27,787
	2019	Rp 1.393.079.542.074	27,963
DLTA	2015	Rp 1.038.321.916.000	27,669
	2016	Rp 1.197.796.650.000	27,812
	2017	Rp 1.340.842.765.000	27,924
	2018	Rp 1.523.517.170.000	28,052
	2019	Rp 1.425.983.722.000	27,986
ICBP	2015	Rp 26.560.624.000.000	30,910
	2016	Rp 28.901.948.000.000	30,995
	2017	Rp 31.619.514.000.000	31,085
	2018	Rp 34.367.153.000.000	31,168
	2019	Rp 38.709.314.000.000	31,287
INDF	2015	Rp 91.831.526.000.000	32,151
	2016	Rp 82.174.515.000.000	32,040
	2017	Rp 87.939.488.000.000	32,108
	2018	Rp 96.537.796.000.000	32,201
	2019	Rp 96.198.559.000.000	32,197
MLBI	2015	Rp 2.100.853.000.000	28,373
	2016	Rp 2.275.038.000.000	28,453
	2017	Rp 2.510.078.000.000	28,551
	2018	Rp 2.889.501.000.000	28,692

Perusahaan	Tahun	Total Aset	Hasil
MLBI	2019	Rp 2.896.950.000.000	28,695
MYOR	2015	Rp 11.342.715.686.221	30,060
	2016	Rp 12.922.421.859.142	30,190
	2017	Rp 14.915.849.800.251	30,333
	2018	Rp 17.591.706.426.634	30,498
	2019	Rp 19.037.918.806.473	30,577
ROTI	2015	Rp 2.706.323.637.034	28,627
	2016	Rp 2.919.640.858.718	28,702
	2017	Rp 4.559.573.709.411	29,148
	2018	Rp 4.393.810.380.883	29,111
	2019	Rp 4.682.083.844.951	29,175
SKBM	2015	Rp 764.484.248.710	27,362
	2016	Rp 1.001.657.012.004	27,633
	2017	Rp 1.623.027.475.045	28,115
	2018	Rp 1.771.365.972.009	28,203
	2019	Rp 1.820.383.352.811	28,230
SKLT	2015	Rp 377.110.748.359	26,656
	2016	Rp 568.239.939.951	27,066
	2017	Rp 636.284.210.210	27,179
	2018	Rp 747.293.725.435	27,340
	2019	Rp 790.845.543.826	27,396
STTP	2015	Rp 1.919.568.037.170	28,283
	2016	Rp 2.336.411.494.941	28,480
	2017	Rp 2.342.432.443.196	28,482
	2018	Rp 2.631.189.810.030	28,598
	2019	Rp 2.881.563.083.954	28,689
ULTJ	2015	Rp 3.539.995.910.248	28,895
	2016	Rp 4.239.199.641.365	29,075
	2017	Rp 5.186.940.000.000	29,277
	2018	Rp 5.555.871.000.000	29,346
	2019	Rp 6.608.422.000.000	29,519

Sumber: Laporan keuangan yang terdapat di BEI

Lampiran 6 Hasil Olahan SPSS 21

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	65	,001	,527	,11341	,105612
CR	65	,584	8,638	2,45263	1,859793
PertumbuhanAset	65	-,161	,620	,11435	,142251
UkuranPerusahaan	65	26,656	32,201	28,90928	1,438608
DER	65	,164	1,955	,85835	,481501
Valid N (listwise)	65				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.583	.555	.321074	1.227

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, PertumbuhanAset, CR

b. Dependent Variable: DER

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.653	4	2.163	20.984	.000 ^b
	Residual	6.185	60	.103		
	Total	14.838	64			

a. Dependent Variable: DER

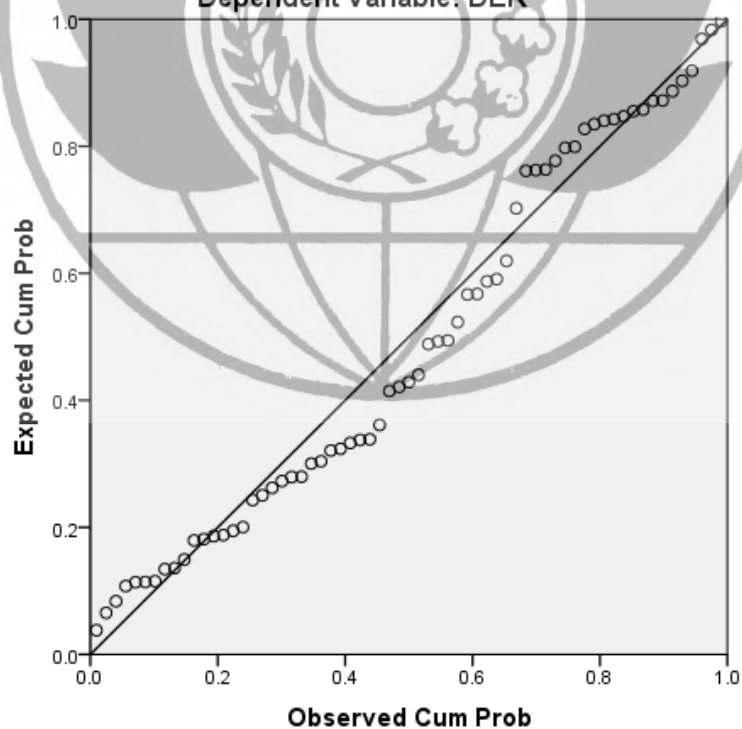
b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, ROA, PertumbuhanAset, CR

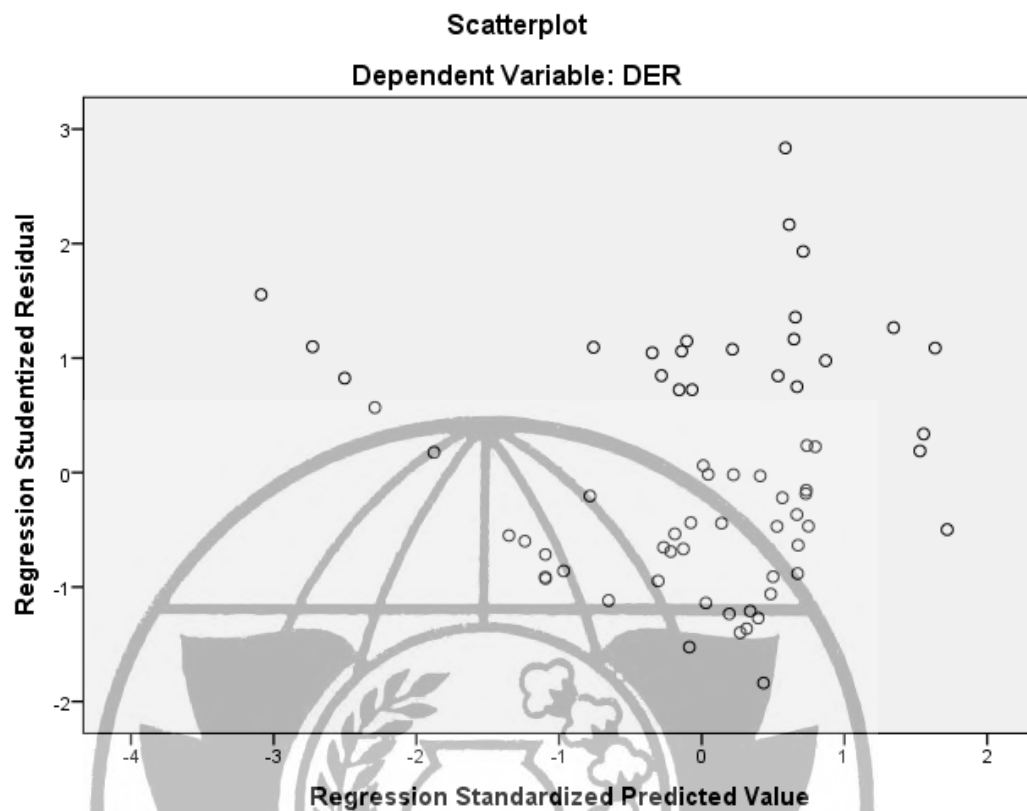
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.648	.836		3.166	.002		
ROA	.694	.392	.152	1.772	.082	.942	1.062
CR	-.202	.022	-.779	-	.000	.949	1.054
PertumbuhanAset	-.038	.289	-.011	-.133	.894	.955	1.047
UkuranPerusahaan	-.047	.028	-.141	-	.100	.966	1.035

a. Dependent Variable: DER

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: DER





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31087903
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya - 60118

T : (031) 594-7505; 594-7840 | F : (031) 593-2218(031) 593-2218

E : stiesia@sby.dnet.net.id

**SURAT TUGAS
BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI
SEMESTER GASAL TAHUN 2020 / 2021**

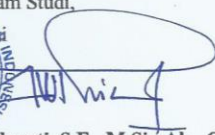
Nomor: A.393/PA/01.4C/X/2020

Tanggal: 05 Oktober 2020

Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : **Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.**
Bentuk Tugas : Membimbing Penulisan SKRIPSI Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi
Nama Mahasiswa : **Dandy Prasetyo Irianto**
NPM : 1710110437
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Alamat : BULAK BANTENG MADYA 9 / 28A
No. Telepon/HP : 081217214267
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Cost of Debt)
Ketentuan :
a. Dosen Pembimbing diperkenankan mengubah/merevisi judul SKRIPSI, apabila diperlukan.
b. Batas akhir penulisan dan pendaftaran ujian SKRIPSI:
26 Februari 2021.

Surat tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Ketua Program Studi,

Dr. Wahidawati, S.E., M.Si., Ak., CA.



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya - 60118

T : (031) 594-7505; 594-7846 | F : (031) 593-2218 (031) 593-2218

E : stiesia@sby.dnet.net.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dandy Prasetyo Irianto
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110437
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Dosen Pembimbing : Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Batas Akhir Penulisan :

26 FEB 2021

No	Tanggal Konsultasi	Paraf	Keterangan
1	12-10-20		Perm. awal
2	19-10-20		ACC awal
3	2-11-20		Perm. Progress
4	23-11-20		ACC Progress
5	3-11-20		Perm. Bab I, ACC I, II
6	7-12-20		ACC Bab I
7	6-2-21		Perm. Bab II, V
8	25-2-21		ACC Bab II, V, Kesimpulan
9			
10			
11			
12			

Pas Foto 3 x 4

Surabaya, 25-2-2021
Dosen Pembimbing,

Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.



Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya - 60118

T : (031) 594-7505; 594-7840 | F : (031) 593-2218(031) 593-2218

E : stiesia@sby.dnet.net.id

Nomor : A.393/PA/01.4C/XI/2020
Lampiran : -
Perihal : **IJIN RISET**

Selasa, 24 November 2020

Yang terhormat,

Pimpinan

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia "STIESIA"
Jl. Menur Pumpungan No.30 Surabaya

Dengan ini kami beritahukan bahwa menjelang akhir studi mahasiswa diwajibkan menyusun karya ilmiah yang disebut Skripsi. Sehubungan dengan ini, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan ijin riset pada Instansi/Perusahaan di bawah pimpinan Bapak/Ibu/Saudara kepada.

Nama : Dandy Prasetyo Irianto
N.P.M. : 1710110437
No. HP : 081217214267
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Alamat : BULAK BANTENG MADYA 9 / 28A
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dosen Pembimbing : Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.

Perlu saya sampaikan bahwa maksud dan tujuan diadakan riset semata - mata untuk keperluan ilmiah dan akademik, sedangkan waktu pelaksanaannya sepenuhnya kami serahkan kebijaksanaan Pimpinan disini.

Selain tersebut di atas, kami mohon pula kepada mahasiswa yang sedang mengadakan riset diberikan bimbingan petunjuk-petunjuk guna mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Demikian atas segala perhatian, bantuan, dan kerjasama yang baik, serta atas perkenan Bapak/Ibu/Saudara yang berperan serta menunjang keberhasilan Pendidikan Nasional khususnya untuk mendapatkan pengalaman praktis bagi mahasiswa tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan terima kasih.



Dr. Nur Fadjrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIDN: 0730117301



Reliance
Securities

STIESIA

GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA STIESIA SURABAYA

No.0007/GIBEI/STIESIA/XII/SBY/2020

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Jamil, SE., MM.
NIK : 19.01.379
Jabatan : Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Dandy Prasetyo Irianto
NPM/NIM : 1710110437
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
Program Studi : S1-Akuntansi
Alamat : Jalan Bulak Banteng Madya IX No. 28-A, Surabaya

Telah mengumpulkan data-data dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dalam rangka penyusunan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 03/12/2020 13:27:47

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Mochamad Jamil, SE., MM.



Scan untuk keaslian dokumen.
Dokumen ini dibuat oleh tim GIBEI STIESIA (AM) by Google



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA STIESIA

DIPLOMA 3 (Terakreditasi):
• Manajemen Perpajakan
• Akuntansi

STRATA 1 (Terakreditasi):
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 2 (Terakreditasi):
• Manajemen
• Akuntansi

STRATA 3:
• Ilmu Manajemen

PENDIDIKAN PROF
AKUNTANSI
(Terakreditasi)

Jalan Menur Pumpungan 30 Surabaya 60118 ☎ (031) 5947505, 5947840, 5914650; Fax. (031) 5932218
Website: www.stiesiaedu.com E-mail: stiesia@sby.dnet.net.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dandy Prasetyo Irianto
N.P.M : 17.1.01.10437
Program Studi : S1 Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
Dosen Pembimbing : Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA.
Materi Bimbingan :

No.	Tanggal	Paraf	Keterangan
1.	12-10-2020		Revisi Judul
2.	19-10-2020		Acc Judul
3.	02-11-2020		Revisi Proposal
4.	23-11-2020		Acc Proposal
5.	30-11-2020		Revisi Bab 1, Acc Bab 2 & 3
6.	07-12-2020		Acc Bab 1
7.	06-02-2021		Revisi Bab 4 & 5
8.	25-02-2021		Acc Bab 4, 5 dan Abstraksi
9.			
10.			
11.			
12.			

Tanggal Pengajuan Skripsi : 12-10-2020

Tanggal Penyelesaian Skripsi : 25-02-2021

Telah Diuji dengan Nilai :

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Dr. Anwarwati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Surabaya, 9 MAR 2021
Dosen Pembimbing,

Drs. Sapari, M.S.A., Ak., CA

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

Dandy Prasetyo Irianto

1710110437

Atas Partisipasi Sebagai:

PESERTA

Dalam acara

WEBINAR HASIL PENELITIAN BIDANG MANAJEMAN DAN AKUNTANSI

Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

Pada Tanggal 20 Juni 2020

Ketua STIESIA



Dr. Nur Fadrih Asyik, S.E., M.Si., Ak., CA.



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.
Jabatan : Wakil Ketua I

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DANDY PRASETYO IRIANTO (710110437)
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI
KASUS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Bahwa judul Tugas Akhir Skripsi/Thesis/Disertasi/Penelitian Artikel diatas bebas dari plagiasi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 22 Februari 2021
Wakil Ketua I


Dr. Ikhsan Budi Riharjo, S.E., M.Si., Ak., CA.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN
ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR
MODAL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Udayana University Student Paper	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%

9

repository.upstegal.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 100 words

Exclude bibliography On

